

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI) KELAS X DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK MAN 3 BANYUWANGI TAHUN
AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Mei lestari
NIM : 201101010023
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI) KELAS X DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK MAN 3 BANYUWANGI TAHUN
AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Mei lestari

Nim : 201101010023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing :



Dr. H Matkur, SPd.I., M.Si.
NIP. 198106022005011002

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) PADA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI) KELAS X DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK MAN 3 BANYUWANGI TAHUN
AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tangga : 16 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Muhammad Ardy Zainy, M.Pd.I
NIP. 198612122 019031 010

Sekretaris

Riyas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222 019032 005

Anggota :

1. Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
2. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Akhmad Mu'is, S.Ag, M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

ذَلِكَ. الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٥﴾

Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', *

(Q.S. Al-Baqarah: 45)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Bandung : CV.Diponegoro,2009),282

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Suropto dan Ibu Lilik yang tak pernah lelah membimbingku dengan kasih sayang.
2. Kepada Kakek Marsono dan Nenek Ngatinah yang selalu mendukung, membesarkanku, memberikan do'a, mendidik dengan penuh kasih sayang kepadaku, serta selalu mendoakan setiap langkahku agar dapat mengejar impianku dengan mudah.
3. Kepada Adik-adikku Muhammad Bagus dan Febrio Alvaro terima kasih telah menjadi pendukung dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana terslesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang benderang bersinarkan Iman. Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain beribu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang berperan dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Hepni, S.Ag,M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr.H.Abdul Mu'is,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Bapak Dr. H. Matkur, S.Pd.I,M.Si. selaku dosen Pembimbing yang telah sabar dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak dan ibu guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan informasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan proposal ini.

Jember, 18 Januari 2024


Mei Lestari

ABSTRAK

Mei Lestari, 2023: *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Dalam menumbuhkan karakter Pada Peserta Didik MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024*

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ,Sejarah Kebudayaan Islam dan Karakter Peserta Didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah, Pembelajaran berbasis masalah yaitu metode pembelajaran yang mendasarkan pembelajaran siswa pada permasalahan praktis, dengan kata lain siswa belajar melalui masalah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ? 2) Bagaimana Dampak Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ? 3)Faktor apa yang menghambat dan mendukung Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini adalah :1)Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi. 2) Untuk Mengetahui Dampak Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi. 3) Untuk Mengetahui Faktor apa yang menghambat dan mendukung Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data ini menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan,yakni dengan mengumpulkan data.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dijelaskan, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas 2) Dampak *PBL* Pada SKI kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi diantaranya selalu toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya,disiplin. 3) Faktor yang menghambat dan mendukung Model *PBL* Pada SKI Kelas X dalam Menumbuhkan karakter yaitu faktor pendukung dari pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana. Serta faktor penghambat dari peserta didik sendiri ada beberapa yang gaduh dan mengganggu teman yang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47

B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian dan Analisis Data	64
C. Pembahasan Temuan.....	92
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Pedoman Penelitian	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu.....	22
2.2 Langkah-langkah <i>Problem based learning</i>	36
4.1 Data pendidik dan tenaga pendidikan MAN 3 Banyuwangi.....	62
4.2 Data peserta didik MAN 3 Banyuwangi.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Gambar Profil Madrasah MAN 3 Banyuwangi.....	59
4.2 Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Materi yang akan dipelajari.....	70
4.3 Guru membagi siswa dengan berkelompok.....	71
4.4 Gambar Strategi dakwah dan penyebab keberhasilan Dakwah Nabi MuhammadSAW.....	72
4.5 Gambar dampak <i>problem based learning</i> dalam menumbuhkan peserta didik.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Sebab tanpa pendidikan manusia tidak bisa berbuat apa-apa dan sebaliknya dengan pendidikan manusia menjadi pribadi yang berguna dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuh-kembangkan karakter yang baik.

Mendidik karakter anak merupakan suatu keharusan, baik melalui suatu lembaga, ataupun melalui masyarakat. Di Indonesia pendidikan karakter didasarkan kepada UUD 1945 yang ditindaklanjuti oleh Undang-Undang Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005.

Berbagai lembaga dan komunitas dapat ikut berpartisipasi dalam mengimplementasikan tuntutan Undang-Undang itu, merasa penting untuk dikembangkan di tengah kondisi masyarakat yang plural dan dapat dipengaruhi oleh berbagai informasi dunia global. Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak-pihak yang menuntut intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal dan nonformal.

Tuntutan tersebut disadari pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan di sekolah-sekolah, seperti perkelahian masal dan berbagai dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar

tertentu, gejala-gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Lembaga pendidikan formal dan nonformal sebagai wadah pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.¹

Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil bentukan atau tempaan lingkungan termasuk dari orang-orang yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter terbentuk melalui proses pembelajaran seperti di rumah, sekolah, dan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter.²

Suatu keikhlasan dan sebuat pegetahuan yang seharusnya ada di dalam diri seseorang pendidik. Sesuatu hal yang rumit serta tidak mudah bagi seorang pendidik untuk menguasai segala hal ,semuanya butuh ketekunan dan usaha untuk pelan-pelan dimiliki dengan baik oleh seorang pendidik.³

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses mengajar. Siswa tidak didorong untuk

¹ Dewi Sartika, "Upaya penanggulangan kenakalan remaja", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022,

² Umi Chotimah, Kurnisar, Ermanovida, Norma Juainah, "Membangun karakter religius, jujur, disiplin, dan rasa ingin tahu mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan secara daring berbasis HOTS". jurnal civica, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2019, 3.

³ Turmuji Basyir, "Ikhlas dalam mengajar dapat membentuk guru pendidikan aama islam yang profesional", 2021, 8.

mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Di kelas, siswa juga dibimbing pada kemampuan mengingat suatu informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menyimpan informasi yang berbeda-beda tanpa harus memahami informasi yang diingat tersebut untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibat dari semua itu adalah siswa hanya pintar teori, tetapi rendah dalam pengaplikasiannya.

Sehingga ilmu yang di sampaikan bisa mudah di pahami dengan baik oleh peserta didik dan membekas di dalam hati peserta didik, bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari. Misalkan dalam materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) ada materi tentang para tokoh islam, peserta didik dapat mencontoh perilaku yang baik para tokoh islam dalam materi kedermawanan atau bagaimana seseorang bisa memimpin suatu wilayahnya. Jadi peserta didik tidak hanya memahami materi di dalam kelas saja tetapi juga bisa menerapkan langsung pada kehidupan sehari-hari.

Namun dari semua itu masih banyak peserta didik yang belum bisa mempraktekkan di kehidupan sehari-hari, hanya memahami materi saja. Menjadi seorang guru yang professional tidak hanya di bebani oleh sebuah materi yang harus di jelaskan kepada peserta didik, akan tetapi juga memiliki konsekuensi serta memiliki tanggung jawab yang begitu besar.

Seorang pendidik di tuntun untuk selalu sabar, amanah, menasehati, membimbing, mendidik, dan melindungi peserta didik baik pada proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Sebagai seorang

pendidik selain memahami kondisi peserta didik seorang pendidik juga harus memberikan kebijakan mengenai pandangan dari bermacamnya yang dialami oleh peserta didik.⁴

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku sebagai insan kamil. Dengan begitu pendidikan karakter menjadi sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang membimbing perilaku manusia menuju standar-standar tertentu atau aturan-aturan yang berdasarkan nilai-nilai karakter sehingga akan tercipta manusia Indonesia yang madani.

Terkait dengan pendidikan karakter yang dicanangkan Kemdikbud, dalam tujuan pendidikan nasional pun sudah tercantum bahwa tujuan pendidikan ialah peningkatan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sebagaimana yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yaitu sebagai

berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, pendidikan

⁴ Turmuji Basyir, "Ikhlas dalam mengajar dapat membentuk guru pendidikan agama islam yang profesional" 2021, 7.

⁵ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal.

Islam pun memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia dimana karakter merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Lebih dari itu, karakter atau dalam perspektif agama Islam lebih sering disebut dengan akhlak ini tidak dapat lepas dari aspek lain, misalnya aspek akidah. Pembahasan tentang akhlak selalu terkait dengan akidah, sebab akhlak merupakan salah satu indikator keimanan seorang muslim.

Pembelajaran adalah proses penyatuan sarana dan prasarana pelatihan dengan tujuan mencapai mutu yang diharapkan. Se jauh mana pendidik mampu mengelola atau mengolah seluruh aspek pendidikan melalui proses pembelajaran sangat mempengaruhi kinerja lulusan yang berkualitas. Sekalipun didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, namun jika pendidik tidak mampu mengelolanya dengan baik maka kualitas pembelajaran tidak akan mencapai hasil dan tujuan yang maksimal. Kegiatan belajar adalah suatu proses dalam proses pendidikan seluruh sekolah, yang meliputi serangkaian tindakan berdasarkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Salah satu problematika yang di hadapi oleh bangsa saat ini adalah melemahnya moral pada anak bangsa, di buktikan dengan adanya pemberitahuan silih berganti yang kita dengar di media tentang tindakan-

⁶Wahyuni Febriyanti,"Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media realia".Jurnal jurusan pendidikan dasar,3.

tindakan amoral dan tindakan yang seharusnya tidak baik dilakukan oleh bangsa apalagi dilakukan oleh pelajar. Hal ini disebabkan karena masih tergolong rendah kejujuran, suatu amanah yang diemban, kebijakan dari diri seseorang, serta suatu tanggung jawab yang harus dimiliki seorang dengan baik.⁷

Hasil observasi yang ada di MAN 3 Banyuwangi adalah masih banyak peserta didik yang berkelahi antar sekolah lain, sering mencontek saat pembelajaran, membuat kerusuhan di kelas, mengganggu teman saat pembelajaran, serta tawuran antar kelas yang mengakibatkan rusuh.⁸

Seorang pendidik dapat menanamkan sikap dan perilaku yang baik melalui mata Pelajaran yang dimiliki misalkan pembelajaran SKI, karena pada dasarnya SKI semua mata Pelajaran yang diajarkan di dalam sekolah yang sangat berpengaruh penting untuk masa depan serta keberhasilan peserta didik dalam bentuk ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat bermanfaat serta menjadi suri tauladan yang baik dalam menjalankan hidup di zaman modern.

Begitu pula dalam pembelajaran SKI di MAN 3 Banyuwangi tentang contoh materi Nabi Muhammad saw dan para tokoh Islam lainnya, dari materi tersebut diharapkan seorang pendidik dapat menanamkan peserta didik agar mencotoh bagaimana sikap dan perilaku dari tokoh Islam menjadi pemimpin yang bijaksana, dermawan dan semua yang

⁷ Siti Khotimah, "Analisis metode pembelajaran SKI untuk mewujudkan *nurturant Effect* pada peserta didik di mts N 04 Malang". Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, 2.

⁸ Observasi, MAN 3 Banyuwangi, 8 Januari 2024.

dipaparkan dalam materi di praktikkan dalam kehidupan peserta didik, agar hal tersebut dapat terwujud.

Maka hal tersebut merupakan tugas seorang pendidik yang harus memiliki kemampuan ilmu yang luas serta suatu keterampilan dan metode pembelajaran yang memadai dan menarik yang dapat di gunakan agar peserta didik dapat memahami yang diakatan dampak pembelajaran yang dikuasai (*instructional effect*) juga dapat berdampak pengiring (*nurturant effect*).⁹

Penerapan metode pembelajaran *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata. Mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran yang mudah dipahami akan membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁰

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah Aliyah. Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah mata pelajaran yang penting sebagai upaya guna membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sejarah kebudayaan islam yaitu sekumpulan kejadian atau suatu peristiwa penting dari tokoh muslim. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan islam peserta

⁹ Siti Khotimah, "Analisis metode pembelajaran SKI untuk mewujudkan *nurturant Effect* pada peserta didik di mts N 04 Malang". Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, 4.

¹⁰ Arnita Budi Siswanti dan Eko Indrajit, *Problem Based Learning*, Yogyakarta: CV andi Offset, 2023, 6.

didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan seorang tokoh atau generasi pada zaman dahulu, dan juga peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu.¹¹

Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 menyatakan bahwa sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mengkaji tradisi perkembangan awal, peran kebudayaan/peradaban Islam dan individu-individu sukses dalam sejarah Islam masa lalu, dimulai dari perkembangan masyarakat Islam pada tahun 1990-an. Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah untuk perkembangan Islam di Indonesia. Pada dasarnya mata pelajaran sejarah budaya Islam memberikan kontribusi untuk mendorong siswa mengenal dan menghayati sejarah budaya Islam, yang didalamnya terkandung nilai-nilai hikmah yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan keterbaruan dari penelitian terdahulu atau peneliti sebelumnya yang berjudul “implementasi *problem based learning* (PBL) pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam, hanya fokus pada saat pembelajaran saja, namun pada peneliti ini menemukan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik.

¹¹Ahmad Tabrani ,Agus Sutiyono ,dan Agus Khunaifi Dwi Istiyani,*Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam*,Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia,17.

¹²Rofik, “*Nilai pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam Kurikulum Madrasah*”,Jurnal pendidikan agama islam,Vo. XII, No. 1,2015,22.

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik suatu pembelajaran juga berperan penting untuk mewujudkan dimana diperlukan nya metode pembelajaran yang baik pula. Nantinya yang akan berdampak kepada proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar dan maksimal,dalam suatu pembelajaran yang modrn merupakan konsep yang mengharapkan peserta didik yang berilmu,kreatif,reponsif,serta aktif. ¹³

Dari penjelasan yang telah di tulis diatas, peneliti akan melakukan penelitian di Lembaga terkait untuk mengetahui metode pembelajaran guru SKI agar menghasilkan dampak untuk peserta didik sehingga dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang didapatkan untuk digunakan di kehidupan sehari-hari serta menganalisis suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam yang kebanyakan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah kebanyakan sering mengalami bosan dan mengantuk.

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam menyelesaikan masalah atau tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Model ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui eksplorasi, kolaborasi, serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam upaya pemecahan masalah melalui metode ilmiah yang melibatkan beberapa tahap. Diharapkan bahwa peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang relevan dengan masalah tersebut dan

¹³ Cindy Eka Putri,"Analisis *Problem Solving Skills* pada mata pelajaran IPA di SMP kota Bengkulu"(Skripsi,UIN Fatmawari Sukarno Bengkulu,2022).

mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah.¹⁴

Salah satu alternatif dalam usaha membentuk karakter adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), dengan pembelajaran tersebut peserta didik dapat memiliki karakter mulia seperti religius, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, demokratis, toleran, peduli lingkungan dan sosial keagamaan, cinta tanah air dan bangsa. Dengan pembelajan ini siswa akan terbiasa dengan karakter kerja keras dan disiplin dalam menerapkannya dengan baik.¹⁵

Metode *Problem Based Learning* yang di gunakan oleh seorang pedidik dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam tidak hanya mewujudkan pemaham ilmu pegetahuan kepada peserta didik melainkan juga dapat mewujudkan dampak pengiring atau dampak bagi pserta didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membetuk karakter generasi muda yang cerdas dan berakhlakul karimah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta Didik MAN 3 Banyuwangi**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai batasan tentang masalah yang akan di teliti. Sebelum melakukan penelitian, penulis haruslah menetapkan

¹⁴ Sudirman, ”Meningkatkan motivasi peserta didik pada materi fathu makkah mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penerapan model problem based learning di kelas x MA” Jurnal pendidikan islam dan keguruan. Vol. 1, No. 3, 2023, 646.

¹⁵ Taufikin, ”Pembentukan karakter melalui pembelajaran problem based learning”. Jurnal STAIN Kudus, Vol. 5 No. 1, 2017, 211.

fokus penelitian terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Maka dari itu berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ?
2. Bagaimana Dampak Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ?
3. Faktor apa yang menghambat dan mendukung Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang didapat dari fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi.
2. Untuk Mengetahui Dampak Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi.

3. Untuk Mengetahui Faktor apa yang menghambat dan mendukung Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang konstribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mampu menambah keilmuwan serta wawasan dalam menggunakan model *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi pemikiran bagi peneliti yang ingin menumbuhkan karakter peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* khususnya pada mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai calon pendidik, selain sebagai pengalaman meneliti juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang model *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan literatur bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran *problem based learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat mengidentifikasi kembali model pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi pembelajaran supaya dengan mudah menumbuhkan karakter pada peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sendiri tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus perhatian peneliti.

1. Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri terdapat permasalahan nyata sebagai konteks supaya peserta didik mampu belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran PBL ini digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam supaya dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik.

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah. Sejarah kebudayaan islam merupakan sekumpulan peristiwa atas kejadian penting para tokoh-tokoh islam dimasa yang lampau. Kesimpulanya yaitu dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan yang mempelajari di masa lampau bisa meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu.

3. Karakter Siswa

Karakter siswa yaitu suatu karakter dimana memiliki nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dapat terbentuk salah satunya dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang banyak tokoh-tokoh teladan zaman dulu.

Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, serta memotivasi peserta didik, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar, dan mendorong peserta didik dalam mengumpulkan informasi. Dampak yang yang

dapat yaitu tanggung jawab, kerja keras, dan toleransi dan demokratis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman yang lebih sempurna, maka pembahasan ini akan dibagi ini menjadi 5 (lima) bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi konteks penelitian yang membahas tentang alasan mengapa penelitian dilakukan, fokus penelitian tentang fokus penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian membahas tentang fokus penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian membahas tentang tujuan akan dicapai, manfaat penelitian meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga, definisi istilah berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian, dan sistematika pembahasan yang menerapkan tahap-tahap penelitian.

Bab II adalah kajian kepustakaan, dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama. Sedangkan kajian teori merupakan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian, teori terkait; model *problem based learning*, Sejarah kebudayaan islam, dan karakter siswa.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subjek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik

pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh data, keabsahan data adalah cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan yang lainnya, dan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis data . Dalam bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian yakni kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Bab V adalah penutup ,kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencatumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan hal ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶ Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini sebagaimana yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Astria Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2016 dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor ”.¹⁷

Dapat di simpulkan dalam penelitian ini bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas IV melalui model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil

¹⁶ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*.

¹⁷ Astria,” Implementasi Model PBL (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor”(Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2016.

penilaian dan observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II. Hasil penilaian keterampilan membaca siklus I dengan rerata yang diperoleh 72,50, 70% siswa mencapai KKM 75, sedangkan pada siklus II dengan rerata 83,75, 90% siswa mencapai KKM 75. Persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan perbedaannya adalah Fokus penelitian meningkatkan keterampilan membaca siswa, dan Subyek penelitian kelas IV SD.

2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Nilna Nabilatus Shalihah Program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian “Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang”.¹⁸

Kesimpulan dalam penelitian ini perencanaan pengimplementasian metode *Problem Based Learning* yaitu menyusun RPP, menyusun bahan/materi ajar, menyiapkan materi ajar dan membuat alat ukur hasil belajar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan perbedaannya Fokus penelitian untuk membina karakter religius, jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas.

¹⁸ Nilna sabilatus shalihah,” Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang”(Skripsi,UIN Malik Ibrahim Malang).

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Indah Amaliyah Program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2022 dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Irsyadun Nasy’iin Kasiyah-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”.¹⁹

Dapat di simpulkan dalam penelitian ini pelaksanaan strategi pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran SKI dengan menggunakan 3 teknik yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Sedangkan perbedaanya yaitu Peneliti Indah Amaliyah untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan Peneliti untuk menumbuhkan karakter peserta didik, dan subyek penelitian di Madrasah Tsanawiyah.

4. Skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Samsul Ma’arif Program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul penelitian “Implementasi *Problem Based Learning (PBL)* pada Proses Pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah”.²⁰

¹⁹ Indah Amaliah,” Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Irsyadun Nasy’iin Kasiyah-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”(Skripsi.UIN Khas Jember,2022).

²⁰ Ahmad Samsul Maarif,” Implementasi *Problem Based Learning (PBL)* pada Proses Pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah”(Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2023).

Dapat di simpulkan dalam penelitian ini bahwa implementasi *Problem Based Learning* di SMK 2 Purwodadi menjadi perhatian khusus sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka dan pendidik berupaya untuk memaksimalkan implemntasi PBL tersebut agar berjalan maksimal. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan perbedaanya yaitu dalam penelitian Ahmad samsul hanya implementasi PBL dalam proses pembelajaran sedangkan peneliti pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik, dan subyek penelitian di SMK N.

5. Skripsi yang ditulis oleh saudari Lusi Dwi Lestari Program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Penigkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023”²¹

Dapat di simpulkan dalam penelitian ini perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran dan pemilihan bahan pelajaran. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan model *Problem*

²¹ Lusi Dwi lestari,” Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Penigkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023”(Skripsi.Uin Khas Jember.2022)

Based Learning (PBL). Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian lusi dwi lestari untuk meningkatkan keaktifan belajar, sedangkan peneliti untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik.

6. Jurnal yang ditulis oleh saudari Siti Aminah yang diterbitkan Al-Muhtarif : Pendidikan Agama Islam pada tahun 2023 dengan judul penelitian “ Penerapan Metode *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam“. ²²

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Dakwah Nabi Muhammad SAW mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode *Problem Based Learning (PBL)*. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian jurnal siti aminah untuk meningkatkan peserta didik, sedangkan penulis untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik.

7. Tesis yang di tulis oleh Haba, yang berjudul “Implementasi *Problem Based Learning* pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA pesantren mazraatul akhira kabupaen pinrang”.Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. ²³

²² Siti Aminah, ” Penerapan Metode *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”(Jurnal Al-Muhtarif.2023.

²³ Haba, “*Implementasi Problem Based Learning pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA pesantren mazraatul akhira kabupaen pinrang*”.Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare,2019.

Dapat disimpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira telah menerapkan metode PBL berdasarkan langkah-langkah PBL yang dipadukan dengan penggunaan media berbasis teknologi informasi seperti video dan internet. Implementasi PBL berdampak terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik, menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan mengarah pada pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini memperkaya hasil-hasil penelitian sebelumnya khususnya dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dengan penggunaan media berbasis teknologi informasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan perbedaannya yaitu implementasi pada pembelajaran pendidikan agama islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Astria ,Implementasi Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa	- Sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (<i>PBL</i>).	- Fokus penelitian meningkatkan keterampilan membaca siswa. - Subyek penelitian kelas IV SD.

	Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor.		
2.	Nilna Nabilatus Shalihah ,Implementasi Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.	- Sama-sama menggunakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	- Fokus penelitian untuk membina karakter religius. - Jenis Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas.
3.	Indah Amaliyah, Strategi Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Irsyadun Nasy' iin Kasiyah-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.	- Sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).	- Peneliti Indah Amaliyah untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan Peneliti untuk menumbuhkan karakter peserta didik. - Subyek penelitian di Madrasah Tsanawiyah
4.	Ahmad Samsul, Implementasi <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Proses	- Sama-sama menggunakan model <i>Problem Based</i>	- Dalam penelitian Ahmad samsul hanya implementasi PBL dalam

	Pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah.	<i>Learning (PBL).</i>	proses pembelajaran sedangkan peneliti pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik - Subyek penelitian di SMK N.
5.	Lusi Dwi Lestari, Penarapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.	- Sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning (PBL).</i>	- Dalam penelitian lusi dwi lestari untuk meningkatkan keaktifan belajar, sedangkan peneliti untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik.
6.	Siti Aminah, Penerapan Metode <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik	- Sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning (PBL).</i>	- Dalam penelitian siti aminah untuk meningkatkan peserta didik, sedangkan penulis untuk menumbuhkan karakter pada

	Pada Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.		peserta didik.
7.	Haba, yang berjudul “Implementasi <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA pesantren mazraatul akhira kabupaen pinrang”.	- sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	- perbedaanya yaitu implementasi pada pembelajaran pendidikan agama islam

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait judul tersebut memiliki perbedaan dan juga kesamaan yang hampir sama dengan judul yang peneliti teliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif, terkait persamaan dengan tabel di atas terkait penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait pembelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai fokus mata pelajaran untuk diteliti, adapun keunikan dari judul peneliti tersendiri terdapat pada, menumbuhkan karakter peserta didik.

B. Kajian Teori

Pembahasan tentang implementasi model *Problem Based Learning* Pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik ini akan diuraikan dengan memahami definisi model *Problem Based Learning* (PBL), Sejarah Kebudayaan Islam, dan Menumbuhkan Karakter Peserta Didik sehingga lebih mudah di pahami.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar, penerapannya model pembelajaran harus diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa, karena setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, prinsip dan penekanan utama yang berbeda-beda. Templat adalah model atau formulir yang digunakan sebagai acuan implementasi. Miils percaya bahwa model adalah representasi akurat dari proses nyata yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut. Menurut Rusmanin Kemp, model pembelajaran adalah model pembelajaran yang harus dilakukan guru. dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁴

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian

²⁴ Isjoni."Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok".(Bandung : Alfabeta, 2010), 49

peristiwa yang mencakup metode tindakan, langkah-langkah teknis yang harus dilakukan dalam mendekati tujuan proses dan hasil pembelajaran, untuk mencapai efisiensi sesuai dengan waktu, tempat, dan pengaturan subjek.

Pendidik harus menentukan model pembelajaran mana yang digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu penggunaan model pembelajaran harus sesuai dan sesuai dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya rasa senang belajar siswa, mendorong dan meningkatkan motivasi menyelesaikan tugas. , membuatnya lebih mudah. agar siswa dapat memahami materi pelajaran sehingga tercapai hasil belajar. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Ayat di atas menjelaskan bahwa metode pembelajaran ada tiga, yaitu pemberian hikmah yang utama, artinya metode yang

digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan, media, keadaan atau kesanggupan siswa agar materi yang disampaikan sesuai. dapat dimengerti. . Kedua, pengajaran yang baik yaitu membagi materi, guru menyampaikannya dengan baik, menggunakan bahasa yang lemah lembut, santun, santun dan bijaksana, sehingga siswa yang mendengarnya merasa senang. Ketiga, dalam suatu perselisihan atau pembahasan dianjurkan untuk menggunakan argumentasi dan argumentasi yang masuk akal, tidak menggunakan bahasa yang kasar dan tidak mengumpat, agar tidak menimbulkan perselisihan.

Jadi, seorang pendidik harus memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan, karena model pembelajaran dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Maka dari itu supaya peserta didik tidak mudah bosan dan bisa menumbuhkan karakter terhadap peserta didik, dengan menggunakan metode diskusi dan metode *problem based learning*.

Misalnya peserta didik menganalisa kemunduran umat islam, faktor apa yang melatar belakangi kemunduran umat islam serta hikmah apa yang bisa diambil dari peristiwa tersebut.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran berdaarkan pada prinsip penanganan kasus (masalah) sebagai titik pangkal untuk mendapatkan pengetahuan

yang baru.²⁵

Problem Based Learning pertama kali diperkenalkan oleh Howard S. Barrows, yang banyak diimplementasikan pada pendidikan kedokteran. *Problem Based Learning* merupakan bagian dari aliran belajar konstruktivisme.²⁶

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan suatu pendekatan yang memberikan siswa pengetahuan baru untuk memecahkan suatu masalah tugas. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran partisipatif dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah karena dimulai dengan suatu permasalahan yang signifikan dan relevan bagi siswa dan memungkinkan mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistis (realistis). Namun, guru harus menasihati siswa untuk mengidentifikasi tantangan yang relevan, terkini, dan praktis.²⁷

Pembelajaran berbasis masalah yaitu metode pembelajaran yang mendasarkan pembelajaran siswa pada permasalahan praktis, dengan kata lain siswa belajar melalui masalah. Metode Teori Konstruktivisme merupakan sumber paradigma pembelajaran berbasis masalah, yang mungkin juga dapat digunakan pada mata

²⁵ Arnita Budi Siswanti dan Eko Indrajit, *Problem Based Learning*, Yogyakarta: CV andi Offset, 2023, 2

²⁶ Arnita Budi Siswanti dan Eko Indrajit, *Problem Based Learning*, Yogyakarta: CV andi Offset, 2023, 3

²⁷ Hamidah Suryani dan Syamsidah, *Buku model problem based learning (PBL)*, Yogyakarta: CV Budi Utami, 2018, 12

kuliah ilmu kuliner. Namun itu bukan satu-satunya program. Dengan menggunakan beberapa model yang dihasilkan dari Teori, bahkan dimungkinkan untuk mengetahui kandungan dalam pendekatan pembelajaran inkuiri, pembelajaran kolaboratif (CL), pelatihan berbasis kompetensi (CBT), pembelajaran penemuan, dan pembelajaran berbasis proyek (PJBL) sendiri merupakan komponen konstruktivisme.²⁸

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran dimana siswa menghadapi suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran dan menghadapi masalah nyata yang mendorong penyelidikan, analisis, dan pemecahan. Pembelajaran berbasis masalah erat kaitannya dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa belajar tidak hanya melalui pengetahuan, tetapi juga melalui pengalaman dan perasaan.

Pembelajaran berbasis masalah yaitu strategi pembelajaran yang berorientasi di kerangka teori konstruktivisme. Fokus pembelajaran adalah pada masalah yang dipilih, sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah tersebut, tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga siswa tidak hanya perlu memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah tersebut. masalah masalah adalah fokusnya, serta pengalaman pembelajaran

²⁸ Hamidah Suryani dan Syamsidah, *Buku model problem based learning (PBL)*, Yogyakarta: CV Budi Utami, 2018:37.

yang berkaitan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah untuk memecahkan masalah dan mendorong pemikiran kritis.

Menghadapi permasalahan nyata, siswa tidak hanya belajar dari sudut pandang ilmu saja, namun dapat merasakan dan merasakan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, siswa lebih cenderung menerima model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan model pembelajaran lainnya.

Model *problem based learning* yang dikembangkan ini berdasarkan pada teori konstruktivisme Piaget maupun konstruktivisme dari Vigotsky. Teori konstruktivisme Piaget yang berdasarkan pada teori kognisi berpandangan bahwa belajar merupakan kegiatan membangun pengetahuan yang dilakukan sendiri oleh siswa berdasarkan pada pengalaman sebelumnya.²⁹

Jadi penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN

3 Banyuwangi mampu membuat peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik.

c. Karakteristik *Problem Based Learning*

Merujuk pada teori *Problem based learning* yang dikembangkan oleh Barrow, Min Liu, menjelaskan bahwa karakteristik dari *problem based learning* yaitu *problem based*

²⁹ Hamidah Suryani dan Syamsidah, *Buku model problem based learning (PBL)*, Yogyakarta: CV Budi Utami, 2018, 45

learning lebih mengutamakan peserta didik sebagai pembelajar. Kedua, masalah yang disajikan oleh peserta didik adalah masalah yang autentik sehingga peserta didik dengan mudah memahami masalah tersebut, dalam proses pemecahan masalah, peserta didik belum memahami semua pengetahuan, dan dalam pelaksanaan *problem based learning*, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator.³⁰

- a) Mengajukan pertanyaan atau masalah.
- b) Pembelajaran *problem based learning* mengorganisasikan pengajaran berdasarkan masalah dan pertanyaan yang terjadi serta masalah tersebut penting untuk dipecahkan dan bermakna terhadap peserta didik.
- c) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, dalam pembelajaran masalah yang akan dipecahkan adalah masalah yang nyata supaya peserta didik dapat melihat dari berbagai sudut pandang mata pelajaran yang berbeda.

Sedangkan karakteristik *Problem Based Learning* menurut Herminarto Sofyan yaitu :³¹

- a. Operasi ini didasarkan pada pernyataan umum. Setiap masalah mempunyai pernyataan umum yang diikuti dengan masalah yang tidak terstruktur atau masalah yang

³⁰ Arnita Budi Siswanti dan Eko Indrajit, *Problem Based Learning*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 16-17.

³¹ Herminarto Sofyan et al., *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, 54

muncul selama proses pemecahan masalah. Artinya siswa harus menganalisis dan menyelidiki masalah yang lebih kecil untuk memecahkan masalah yang lebih besar.

- b. Pembelajaran ditujukan kepada siswa (learning center), guru adalah guru. Penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih arah dan isi pembelajarannya sendiri, siswa mengembangkan sub-pertanyaan guna diselidiki, menentukan metode pengumpulan data dan mengusulkan format untuk menyajikan hasilnya.
- c. Siswa bekerja sama. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa mengembangkan keterampilan dalam kelompok. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis masalah sangat ideal untuk kelas dengan kemampuan akademik yang berbeda atau beragam. Siswa dalam setiap kelompok dapat mengerjakan berbagai aspek masalah yang ingin dipecahkan.
- d. Pembelajaran didorong oleh konteks masalah, lingkungan pembelajaran berbasis masalah, siswa diberi kesempatan untuk memutuskan sendiri apa dan berapa banyak yang perlu mereka pelajari untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini memerlukan eksplorasi informasi dan konsep serta penggunaan strategi langsung dalam konteks

pembelajaran.

- e. Sebuah studi interdisipliner. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa harus membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, berpikir dan menghitung.³²

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sebagai suatu model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan ,begitu juga dengan model pembelajaran *problem based learning* memilikik kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan dalam model *problem based learning*³³ :

- 1) Siswa terbiasa menghadapi masalah (problem based learning) dan mengalami tantangan pemecahan masalah, tidak hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan solidaritas sosial, yaitu membiasakan berbicara dengan lingkungan pertemanan dan berdiskusi dengan teman sekelas.
- 3) Hubungan antara guru dan siswa menjadi semakin erat, sehingga terciptalah interaksi antara keduanya dalam proses pembelajaran.
- 4) Melalui permasalahan yang dipecahkan, peserta didik dapat

³² Herminarto Sofyan et al., *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, 54.

³³ Warsono, "pembelajaran aktif", hal 152.

mengembangkan kemampuan dalam berfikir kritis dan mengembangkan keterampilannya sendiri.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *problem based learning* yaitu :

- 1) Tidak semua pendidik dapat membimbing peserta didik dalam pemecahan masalah.
- 2) Keberhasilan model pembelajaran pemecahan masalah memerlukan waktu yang lama.
- 3) Pendidik mengalami kesulitan apabila kegiatan peserta didik dilaksanakan di luar sekolah.

e. Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam melaksanakan model pembelajaran tentunya ada beberapa langkah yang harus disiapkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) yaitu diawali dengan penemuan masalah dan mempertimbangkan solusi yang baik. Adapun langkah-langkahnya yaitu :

- 1) Menemukan masalah atau dalam menghadapi masalah. Pembelajaran ini diawali dengan mewnjelaskan tujuan, manfaat ,dan kegiatan model *problem based learning* (PBL).
- 2) Menjelajahi yang diketahui dan yang tidak diketahui. Dalam hal seperti ini , peserta didik ditanya tentang pengalaman masa lalu pribadi mereka dengan masalah tersebut dan dapat

diberikan latihan pra-baca di dalamnya.

- 3) Menghasilkan solusi yang mungkin pada tahap ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari eksplorasi, peserta didik memuat dan merekam solusi yang mungkin untuk memecahkan masalah.
- 4) Mempertimbangkan hasil dan memilih solusi yang paling dapat diterapkan, dalam hal ini peserta didik mempertimbangkan konsekuensinya dari solusi yang berbeda yang sesuai sehingga dapat memecahkan masalah yang relevan. Selain itu, pada tahap ini peserta didik diperbolehkan dan diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan membagikan hasil pekerjaannya.

Tabel 2.2

Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Tahap 1 Memberikan orientasi masalah pada siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dijelaskan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing menyelidiki individu maupun pada kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, serta melaksanakan eksperimen untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan

	masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan teman kelompoknya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang sudah dipelajari atau meminta kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah model *problem based learning* dalam 5 tahap yaitu prapembelajaran, menemukan masalah, menetapkan masalah, Memecahkan masalah, dan Mengevaluasi.³⁴

2. Tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan gabungan dari tiga suku kata yaitu sejarah, kebudayaan dan Islam. Setiap suku kata dapat mengandung arti kata itu sendiri. Sejarah berasal dari nama Arab syajarah yang berarti pohon atau silsilah. Dalam bahasa Inggris disebut sejarah. Jadi sejarah adalah peristiwa yang terjadi dimasa lampau.³⁵

³⁴ Arnita Budi Siswanti dan Eko Indrajit, *Problem Based Learning*, Yogyakarta: CV andi Offset, 29-31.

³⁵ J. Pulungan Suyuthi, " *Sejarah Peradaban Islam*" (Jakarta: Amzah, 2017), 8

Kebudayaan berasal dari kata Sanskerta buddhaya, bentuk jamak dari buddi, yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Arab disebut Tsaqafah yang berarti peradaban, dan dalam bahasa Inggris disebut kebudayaan. Istilah kebudayaan berasal dari bahasa latin colere yang berarti mengolah ,sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan budi dan akal, dan segala sesuatu yang dihasilkan manusia disebut kebudayaan.

Sedangkan Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Rasulullah. yang meliputi hukum hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam yaitu peristiwa-peristiwa atau peristiwa-peristiwa masa lampau yang terwujud dalam bentuk karya, prakarsa, dan kreasi umat Islam serta berlandaskan pada sumber nilai-nilai Islam.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami dan menghayati sejarah kebudayaan Islam dan dapat dijadikan landasan dalam sikap hidup melalui belajar pendidikan, penggunaan, tentang pengetahuan dan keakraban. Pokok bahasan utama sejarah kebudayaan Islam adalah kemampuan mengkaji

nilai, makna, aksioma, hikmah, dalil dan teori berdasarkan fakta sejarah yang ada.

b. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

1. Periode Rasulullah Saw.

Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw. periode Mekah dan Madinah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah saw. dan para sahabat, substansi Piagam Madinah (Misaq al-Madinah), dan faktor-faktor keberhasilan Fathu Mekah sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah saw. dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

2. Periode *Khulafaurasyidin*.

Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat dalam kehidupan masa kini dan masa depan.

3. Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M).

Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan

pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat pembelajar jiwa menghadapi tantangan era digital.

Peserta didik mampu memecahkan proses lahirnya Daulah Abbasiyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.³⁶

c. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran pada hakikatnya yaitu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga perubahan perilaku yang menjadikan seseorang bisa menjadi lebih baik. Secara substansial, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mempunyai kontribusi dalam memberikan motivasi yang lebih banyak kepada peserta didik supaya lebih mengenal, menghayati, sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik. Jadi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam.

Kemudian tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah supaya peserta didik mampu mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

³⁶ Modul ajar, Observasi 18 Januari 2024.

- 1) Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari ajaran dasar nilai-nilai dan norma-norma Islam yang diciptakan Nabi untuk pengembangan kebudayaan Islam.
- 2) Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya waktu dan tempat, yang merupakan proses masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih keterampilan kritis siswa untuk memahami fakta sejarah dengan benar berdasarkan pendekatan ilmiah.
- 4) Mengembangkan apresiasi dan rasa hormat siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti kebudayaan Islam.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar dari peristiwa sejarah, meniru orang terkenal dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, dan lain-lain, untuk pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Kajian Tentang Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter Peserta Didik

Karakter merupakan unsur inti seseorang yang membentuk sifat psikologis dan watak seseorang. perilaku yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri Anda, dan nilai-nilai yang sesuai dengan keadaan yang berbeda. Banyak pernyataan atau ungkapan yang keluar dari tokoh tersebut, tokoh yang membenarkannya adalah sebagai berikut:

Secara bahasa, karakter berasal dari kata Yunani “mark” yang berarti (menandai) dan menitikberatkan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai baik melalui perilaku. Oleh karena itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, dan serakah dikatakan mempunyai sifat yang buruk, sedangkan orang yang mempunyai sifat jujur, baik hati, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang baik. Dengan demikian, istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Seseorang dapat disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.³⁷

Pengertian karakter dari bahasa Kementerian Pendidikan adalah jiwa, kepribadian, budi pekerti, tingkah laku, kepribadian, budi pekerti, budi pekerti, budi pekerti, budi pekerti. Karakter mengacu pada kepribadian, perilaku, watak, sifat dan budi pekerti. Ada yang menjelaskan bahwa karakter merupakan penilaian subjektif terhadap keunggulan moral dan spiritual, sedangkan ada pula yang menjelaskan bahwa karakter hanyalah penilaian subjektif terhadap kualitas mental. Untuk mengubah atau memodifikasi karakter hanya berkaitan dengan rangsangan intelektual dari orang tersebut.

Manusia yang hidup di dunia ini mempunyai sifat yang berbeda-beda dan hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet. 2) hlm. 21

keluarga dan lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Karakter dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang diterapkan oleh seseorang dan sudah tertanam dalam kepribadiannya. Karakter setiap orang terbentuk melalui proses yang panjang sejak lahir hingga meninggal.

Karakter adalah suatu sifat yang stabil, mantap, dan istimewa yang melekat pada diri seseorang, yang membuatnya berperilaku dan bertindak secara otomatis, yang tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Salah satu aspek pengembangan karakter dilaksanakan dalam rangka pendidikan sekolah, pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah terhadap penguatan dan pengembangan perilaku anak secara keseluruhan, berdasarkan nilai-nilai tertentu yang diacu oleh sekolah.

Karakter yang bisa tumbuh pada peserta didik seperti karakter disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, bersahabat / komunikatif dan masih banyak yang lainnya.

b. Macam-macam Karakter Peserta Didik

Manusia yang hidup di dunia ini mempunyai sifat yang berbeda-beda dan hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Karakter dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang diamalkan oleh

seseorang dan sudah tertanam dalam kepribadiannya. Karakter setiap orang terbentuk melalui proses yang panjang sejak lahir hingga meninggal. Karakter adalah suatu sifat yang stabil, mantap, dan istimewa yang melekat pada diri seseorang, yang membuatnya berperilaku dan bertindak secara otomatis, yang tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Macam-macam karakter bangsa diantaranya yaitu :

1. Karakter religius, dimana Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contohnya : Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan senyum, sopan dan santun.
2. Karakter Jujur, dimana yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan tindakan. Contohnya seperti tidak menyontek, dan menepati janji.
3. Karakter Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Contohnya Berkata yang sopan dan tidak menyinggung prasaan yang lain.
4. Karakter Disiplin , tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contohnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

seperti membiakan mematuhi peraturan yang ada.

5. Karakter Kerja Keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Contohnya berusaha mendapatkan hasil yang baik.
6. Karakter Kreatif yaitu dengan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Contohnya Pemberian tugas yang memunculkan karya baru.
7. Karakter Mandiri, dimana sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Contohnya seperti tidak bergantung dengan orang lain.
8. Karakter Demokratis, Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Contohnya seperti menghormati pendapat dan hak orang lain.
9. Karakter Rasa Ingin Tahu , sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Contohnya seperti Eksplorasi lingkungan secara terprogram.
10. Karakter Semangat Kebangsaan , dimana cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Contohnya seperti bekerja sama dengan sekelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

yang berbeda suku,ras,dan agama.

11. Karakter Peduli Sosial, dimana sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, contohnya dengan berempati dengan sesama teman kelas.

12. Karakter Tanggung Jawab, dimana sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, Menurut kamus Webster's New International, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Hillway dalam bukunya *Introduction to Research* mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.³⁸

Jenis penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung dengan mewawancarai informan dan melihat kondisi secara langsung dengan terjun kelapangan guna mendapatkan data yang konkret mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik peserta didik MAN 3 Banyuwangi.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian

³⁸ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV Nata karya, 2019, 2.

kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan guna mendeskripsikan menganalisis berbagai fenomena, aktivitas sekolah, peristiwa, sosial, sikap, dan kepercayaan, dan pemikiran individu maupun kelompok. Tujuan penelitian ini tidak lain mengungkapkannya makna terdapat, menjelaskan proses, mendeskripsikan penelitian secara lengkap dan rinci.

Peneliti akan terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan situasi di lokasi yang diinginkan peneliti. Situasi sosial terdiri atas lingkungan sekolah, aktivitas berupa Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana titik fokus penelitian yang akan dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan di MAN 3 Banyuwangi yang berlokasi JL. Raya Srono, Sukomaju, Kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 6847. Peneliti memilih lokasi ini atas dasar pertimbangan bahwa :

1. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang mempunyai banyak prestasi, dan unggul dalam mata pelajaran ilmu agama, jadi tidak hanya mata pelajaran umum saja.
2. MAN 3 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dalam

3. meningkatkan keilmuan serta membentuk karakter setiap peserta didik terutama kelas X, tidak hanya dalam pembelajaran saja, tetapi ada pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan ekstrakurikuler yang ada.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini disesuaikan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dimana data tersebut akan diperoleh dari subyek atau informan yang memahami perihal Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik.³⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara. Berikut ini yang menjadi subyek atau sumber data primer ialah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah MAN 3 Banyuwangi yaitu Bapak Drs. Ahmad Suyutu, M.Pd.I. dipilih sebagai informan karena kepala sekolah memiliki kekuasaan langsung dalam setiap melakukan perubahan di lembaga pendidikanya. Selain itu kepala sekolah juga bertugas memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran seperti media pembelajaran dan lain-lain.
2. Wakil kepala Madrasah bagian kurikulum (waka kurikulum) yaitu Ibu Willis Anggraeni, S.SI. dipilih sebagai informan karena waka

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013).

kurikulum merupakan tangan kanan kepala madrasah yang diberikan tugas secara langsung yang bertanggung jawab dalam mengkomodasikan penerapan kurikulum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi bagi pendidik dalam proses pembelajaran.

3. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bernama Bapak Karno, S.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam dipilih sebagai informan karena guru merupakan orang yang memegang kendali dalam proses pembelajaran di kelas yang mengetahui secara langsung keadaan kelas ketika kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Peserta didik kelas X MAN 3 Banyuwangi yaitu Nonik Nur Azizah, Malika Ginana Noreen, dan Ahmad Gustiar Fadilla dipilih menjadi informan karena peserta didik di kelas ini para peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model *problem based learning*.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data nantinya berpengaruh besar terhadap kualitas data yang diperoleh selama penelitian, dengan demikian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi :

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah aktivitas yang mencatat suatu hal dengan bantuan instrument-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain dengan kemampuan daya tangkap Indera sebagai alat bantu di setiap prosesnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pengamatan secara langsung mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik, apa saja faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua belah pihak pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan maksud dan tujuan tertentu.⁴⁰

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang berarti metode wawancara yang akan di gunakan adanya penanya yang telah mempersiapkan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada pemberi informasi atau jawaban, dengan urutan pertanyaan yang diajukan lebih bersifat fleksibel dan mengalir begitu

⁴⁰ M Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, 186.

saja. Artinya urutan butir pertanyaan yang akan diajukan peneliti terhadap subyek atau informan tidak harus sama dengan urutan yang telah dipersiapkan, namun setiap pertanyaan yang disampaikan masih sesuai dengan tema penelitian.⁴¹

Adapun peneliti wawancara di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi yaitu : Kepala sekolah, waka kurikulum, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan perwakilan beberapa siswa. Data yang ingin diperoleh dalam metode wawancara ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ?
2. Bagaimana Dampak Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ?
3. Faktor apa yang menghambat dan mendukung Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ?

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, prestasi, notulen rapat dan lain sebagainya. Peneliti berupaya mendapatkan data

⁴¹ Ulfah Mardiatius Sholihah, "Implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada siswa kelas VIII SMP pustek serpong tangerang" (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020)

dokumentasi dengan terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara optimal. Peneliti juga membawa perlengkapan kamera digital, handphone agar lebih mudah dalam mendapatkan foto-foto dari lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Profil, visi dan misi MAN 3 Banyuwangi
- 2) Data guru, peserta didik, dan sarana prasarana
- 3) Perangkat pembelajaran modul Sejarah Kebudayaan Islam.
- 4) Foto Kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pelaksanaan pembelajaran MAN 3 Banyuwangi.
- 5) Dokumentasi lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui kebenarannya dalam memperkuat analisis penelitian.

E. Analisis Data

Peneliti yang dilakukan ini menggunakan analisis data deskriptif.

Analisis data dari hasil pengamatan data merupakan suatu tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian alamiah. Analisis data digunakan dengan cara memilih beberapa data yang penting, baru, unik, yang terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis ini didasarkan pada seluruh data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam memilih data yang penting, peneliti memilih data. Ada

sebagian data yang dibuang sehingga memilih data yang baru, unik, dan bermakna serta dapat memberikan pemahaman terhadap pertanyaan penelitian. Memilah berarti melakukan pengelompokan, klarifikasi atau kategorisasi terhadap data yang telah dipilih sehingga data tersebut dapat diklarifikasikan atau di kategorikan dalam bentuk jenis, warna, dan sifat.

Mengorganisasikan data berarti membuat suatu struktur hubungan dengan kategori satu dengan lainnya, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Dan hasil dari analisis ini selanjutna dapat dideskripsikan dalam bentuk narasi dan jelas.

Dana analisis menggunakan beberapa langkah dari teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data kualitatif dengan beberapa langkah berikut ini⁴² :

1) Pengumpulan Data

Kegiatan utama penelitian ini adalah pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama-tama, pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan lokasi umum atau menyelidiki pendahuluan terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, dan semua informasi yang diterima, baik yang dilihat maupun didengar, dicatat. Dengan cara ini, peneliti mendapatkan banyak informasi beragam.

2) Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih,

⁴² Sugiono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RD".2013,337.

menyederhanakan atau mengubah informasi yang diperoleh dengan mengklasifikasikan data. Rangkuman data yang diberikan dilakukan sebagai suatu analisis yang menetapkan, membagi dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir diverifikasi. Kesimpulan adalah proses merangkum data diperoleh pada saat peneliti melakukan wawancara. dan menerima informasi lapangan tertulis dan kemudian tugas wawancara diurutkan agar fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti tercapai..

3) Penyajian Data

Penyajian informasi adalah susunan dan kombinasi informasi yang memungkinkan diturunkannya data operasional, membantu peneliti memahami apa yang terjadi dalam proses ini, dan menganalisis data lebih dalam atau bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Pada tahap pemadatan informasi, informasi-informasi yang disusun secara sistematis dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembentukan karakter siswa.

4) Menarik Kesimpulan

Langkah yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung dengan

bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang masuk akal.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian ditentukan dengan memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Untuk memastikan keabsahan data yang didapatkan, maka peneliti menggunakan dua jenis teknik triangulasi, yakni :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah di peroleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data maupun informasi dari salah satu sumber, misalnya data tentang Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik. Kemudian dilakukan pengecekan kembali terhadap data tersebut melalui sumber yang lain, baik itu dari guru mata Pelajaran SKI, dan peserta didik kelas X di MAN 3 Banyuwangi.

b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu Upaya mendapatkan data dengan menggunakan teknik pada subyek yang sama. Dalam hal ini, peneliti melakukan perbandingan antara data yang didapatkan melalui teknik pengamatan (observasi),

wawancara secara langsung, dan didukung dengan dokumentasi. Sehingga data yang didapatkan tidak menimbulkan keraguan kebenarannya.⁴³

Alasan peneliti menggunakan keabsahan data dari kedua triangulasi yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, data tersebut sudah valid atau belum. Sehingga data yang didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba menyusun beberapa perencanaan yang akan dilakukan dimulai dari pendahuluan hingga menyusun laporan. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan peneliti ini yaitu :

1. Tahapan Pra Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penentuan mengenai lokasi, objek, subjek penelitian, mengidentifikasi masalah yang akan di kaji, Menyusun fokus penelitian, melakukan studi literatur sebagai tambahan pemahaman mengenai permasalahan yang akan dikaji serta mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan pada di tempat penelitian seperti butir pertanyaan pada saat wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi, pengajuan proposal penelitian, dan mengurus perizinan penelitian.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, 274.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan kunjungan terhadap lokasi yang dipilih secara langsung. Hal ini dilakukan agar peneliti mulai memahami hal apa saja yang perlu dilakukan serta subjek siapa yang akan dijadikan sebagai informan, sehingga hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti saat melakukan interaksi dengan para informan saat melakukan penggalan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahapan Penyelesaian

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap penyelesaian, dimana dalam tahapan ini peneliti mulai menganalisis dan menyajikan, melakukan penyusunan laporan dan mempertahankan hasil.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi



Gambar 4.1
Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi

Secara umum identitas profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi adalah dengan No. Statistik Madrasah 131135100002, Status sekolah Negeri, Tahun didirikanya yaitu tahun 1995. Di desa/keluarahan kebaman, kecamatan srono, kabupaten Banyuwangi.⁴⁴ :

2. Sejarah Singkat MAN 3 Banyuwangi

MAN Banyuwangi yang terletak di Desa Parijatah Kecamatan Srono merupakan kelas terpencil (filial) asal mula Madrasah Aliyah Negeri Srono. Karena lokasi Parijatah yang kurang menguntungkan,

⁴⁴ MAN 3 Banyuwangi.”Profil MAN 3 Banyuwangi”,24 Januari 2024.

nampaknya kemajuan di sana lebih lambat.

Akibatnya MAN 3 Parijatah direlokasi ke Srono, yang kini digolongkan secara permanen sebagai kelas jauh dan dikenal sebagai Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi Filial Srono. Saat ini madrasah menempati bangunan 4 ruang milik yayasan Cokroaminoto yang mempunyai tiga ruang belajar dan satu ruang kantor.

Tampaknya madrasah anak ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, seperti terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mendaftar dan kualitas lulusan yang terus meningkat. Kenyataannya, ia mampu membeli properti pada tahun 1989 sehingga bisa dibangun bangunan seluas 5.440 m² di sana. Pihak madrasah, Badan Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), dan para wali anak bahu-membahu mewujudkan pengandaan lahan tersebut. Di kawasan tersebut, mereka mulai membangun kantor dan ruang belajar pada tahun 1991. Saat pertama kali dibangun, gedung tersebut mencakup kantor dua lantai, dua ruang belajar, dan dua toilet. Setelah struktur ini dibangun, sekitar lima tahun kemudian, mempunyai gedung yang milik sendiri di jalan secawan yang di tempati saat ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1996, dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A tanggal 25 November 1995, status Madrasah Aliyah Negeri Filial Banyuwangi di Srono menjadi Madrasah Aliyah Negeri Srono. Dengan demikian maka pengelolaan sepenuhnya oleh Kepala Madrasah bersama segenap guru dan pegawai

MAN 3 Banyuwangi, Srono hingga sekarang. Adapun secara fisik, perkembangan bangunan MAN 3 Banyuwangi Srono adalah sebagai bisa membeli tanah lokasi pendidikan MAN 3 Banyuwangi Srono; Membangun 3 ruang belajar, 2 ruang kantor (bertingkat) dan kamar mandi/WC; Membangun 2 ruang belajar, dan masih banyak yang lainnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Banyuwangi

Visi dari MAN 3 Banyuwangi yaitu MANTABB yang berarti (Mandiri, Bertaqwa, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan). Sedangkan Misinya yaitu meningkatkan kualitas manajemen tata kelola madrasah; Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan; Meningkatkan kualitas sarana prasarana madrasah; Meningkatkan sikap dan perilaku menghayati dan mengamalkan ajaran islam; Meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan; Meningkatkan kualitas pembinaan akademik dan nonakademik; Meningkatkan jumlah siswa diterima di perguruan tinggi favorit.

Dan Tujuan dari MAN 3 Banyuwangi adalah terlaksananya penerapan tata kelola madrasah secara akuntabel; Diterapkannya manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat; Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan; Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana madrasah; Memotivasi siswa berprestasi seimbang dalam bidang Agama dan Ilmu Pengetahuan Kondisi MAN 3 Banyuwangi

a. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara yang dikaji peneliti bahwa MAN 3 Banyuwangi memiliki guru, yaitu 1 kepala madrasah, 1 wakil madrasah. 1 wakil kepala madrasah bidang kurikulum, 1 wakil madrasah dibidang kesiswaan. Kepala MAN 3 Banyuwangi yaitu Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I , dan wakil kepala madrasah dibidang kurikulum yaitu Willis Anggraeni, S.SI. Wakil kepala madrasah dibidang kesiswaan yaitu Masrukin, S.Pd.I. Sedangkan guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Karno, S.Pd.I.

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 3

Banyuwangi

Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Madrasah	1	-	1
Guru	83	34	76

b. Keadaan Siswa

Peserta didik MAN 3 Banyuwangi terbagi menjadi 8 kelas dan 9 kelas. Setiap kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda.⁴⁵

⁴⁵ MAN 3 Banyuwangi, "data peserta didik". 12 Januari 2024.

Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel perkembangan peserta didik periode 10 tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data peserta didik

NO.	Tahun Pendidikan	Jumlah Siswa		Total Siswa
		L	P	
1	2013/2014	201	449	650
2	2014/2015	188	436	624
3	2015/2016	218	506	724
4	2016/2017	243	592	835
5	2017/2018	254	664	948
6	2018/2019	283	707	990
7	2019/2020	504	520	1024
8	2020/2021	266	688	954
9	2021/2022	267	616	883
10.	2022/2023	262	508	833

c. Keadaan Sarana dan Prasana

Sarana dan Prasana sangat penting bagi madrasah, sebab sarana dan prasarana dapat membantu melancarkan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dikaji oleh peneliti, sarana dan prasarana di MAN 3 Banyuwangi sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran dimana terdapat kurang lebih 20 kelas. Selain itu terdapat pula sarana dan

prasarana yang lain seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang laboratorium, ruang guru, kamar mandi peserta didik, kamar mandi guru, kantin, koperasi, dan masih banyak yang lainnya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 Desember 2023, dimana dalam pengambilan data ini menggunakan metode wawancara yang kemudian diperkuat oleh data observasi dan dokumentasi. Maka peneliti data yang telah diperoleh di lapangan yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi.

Implementasi Metode *Problem Based Learning* pada kelas X di MAN 3 Banyuwangi menyesuaikan kurikulum merdeka. PBL merupakan model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam berfikir kritis. Sebelum pendidik melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, penting bagi pendidik untuk melakukan sebuah perencanaan, mulai dari apa yang akan diajarkan, menggunakan metode apa. Maka dari itu penting pendidik untuk melakukan perencanaan yang benar-benar matang sebelum melaksanakan pembelajaran. Tentunya perencanaan yang dilakukan setiap guru berbeda, tergantung dengan model pembelajaran yang akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digunakan. Karena model pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Suyuti selaku Kepala Madrasah MAN 3 Banyuwangi berikut ini :

“Iya jelas sangat penting implementasi model pembelajaran sangat berpengaruh, karena dengan model pembelajaran itu bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang ada, pasinya seperti peserta didik kelas X dengan kelas XI akan berbeda karakter. Karna beda karakteristik maka dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan juga materi pelajaran. Adanya model pembelajaran ini membuat tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal”⁴⁶

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Willis Anggraeni selaku Waka Kurikulum MAN 3 Banyuwangi, berikut ini hasil wawancaranya :

“Iya model pembelajaran sangat berpengaruh, karena dengan adanya model pembelajaran yang sesuai akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, karna model pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran agar pembelajaran tercapai secara maksimal”⁴⁷

Bapak Karno selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam juga

menjelaskan betapa pentingnya implementasi model pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam , berikut ini hasil wawancaranya :

“Menurut saya sangat penting, terutama dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat, karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pelajaran yang menjenuhkan. Jadi sebagai pendidik harus menentukan metode atau model pembelajaran yang sekiranya peerta didik tidak jenuh, meskipun tidak menghilangkan kejenuhan secara total. Jadi dengan meminimalisir kejenuhan iu dengan memberikan model pembelajaran yang sekiranya mereka

⁴⁶ Suyuti, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 18 Desember 2023.

⁴⁷ Willis Anggraeni, diwawancara oleh peneliti, Banyuwangi, 21 Desember 2023.

disibukkan dengan apa yang harus mereka diskusikan dan diselesaikan”

Dari penjelasan diatas bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cenderung peserta didik merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan diterapkan model pembelajaran ini dapat meminimalisir kejenuhan terhadap peserta didik ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, selain itu dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik dalam proses belajar maupun diluar pembelajaran. Implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini yang pertama yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran dijelaskan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.

Kegiatan yang awal dalam implementasi model *Problem Based Learning* pada Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik yaitu :

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dijelaskan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah yaitu Bapak Suyuti pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

“Ya dalam pelaksanaan menggunakan model *problem based learning* yang pasti guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan, kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai stimulus ”

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MAN 3 Banyuwangi yaitu Ibu Willis Anggreani berikut ini hasil wawancaranya :

“Iya tentu hal yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu memberikan motivasi supaya peserta didik semangat dalam pembelajaran, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan”

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN 3 Banyuwangi berikut ini :

“Iya pasti di awal pembelajaran atau awal penerapan model *problem based learning* yaitu dengan melakukan memberikan tujuan pembelajarn yang akan dilakukan, ”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem basedf learning* yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu kepada peserta didik, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah yang akan di pecahkan yaitu tentang menganalisis proses pemilihan Khulafaurasyidin, strategi dakwah Khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah.

2. Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, dalam

mengorganisasikan tugas belajar tersebut pendidik menggunakan beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode resitasi (Penugasan), metode pemecahan masalah (Metode *problem solving*), metode diskusi.

Seperti yang dikemukakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Bapak Karno pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, biasanya saya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan saya ajar, jadi saya melihat materinya cocok menggunakan metode diskusi, atau metode yang lain. Tetapi yang pasti biasanya saya menggunakan metode ceramah, kemudian demonstrasi dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, supaya materi yang saya sampaikan agar mudah di mengerti oleh siswa, dan masih banyak metode yang lain yang saya gunakan”.⁴⁸

3. Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, serta melaksanakan eksperimen untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan masalah

Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, serta melaksanakan eksperimen untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, tentunya tahapan hal tersebut sudah tertulis dalam modul

⁴⁸ Karno, di wawancarai oleh penulis, Banyuwangi 8 Januari 2024

ajar.

Pada tahap pelaksanaan ini dimulai dari tahap pendahuluan, inti, sampai penutup. Tahap pembukaan ini sangat penting dilakukan karena kegiatan pembukaan dapat mempersiapkan kondisi siswa atau memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran.

Bapak Karno selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* mulai dari awal pembelajaran yaitu :

“Dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* untuk pertama langkah-langkahnya yaitu saya menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi apa yang akan di pelajari. Kemudian saya membagi kelompok untuk saling diskusi tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu membimbing peserta didik dalam diskusi. Dan yang terakhir mengevaluasi hasil diskusi”.⁴⁹

Senada dengan hasil wawancara salah satu siswa kelas X MAN

3 Banyuwangi yang bernama gustiar sebagai berikut :

“Ketika Bapak Karno mengajar di kelas X, beliau menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi apa yang akan dipelajari, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setelah itu kami disuruh berdiskusi permasalahan yang telah di tentukan, Setelah selesai kami disuruh mempresentasikan hasil diskusi kelompok kami. Terakhir yaitu menyimpulkan hasil diskusi yang telah di presentasikan”.⁵⁰

⁴⁹ Karno, di wawancarai oleh penulis, Banyuwangi 8 Januari 2024

⁵⁰ Gutiar, di wawancarai oleh penulis, Banyuwangi 8 Januari 2024



Gambar 4.2
Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Materi yang akan dipelajari

Berikut ini penjelasan lebih rinci yang disampaikan oleh Bapak Karno mengenai pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Banyuwangi :

“Awalnya saya masuk kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu . Kemudian membimbing siswa berdo’a terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Kemudian melakukan absensi kehadiran siswa, lalu memberi motivasi agar membangkitkan semangat siswa di samping itu juga sambil mereviw atau flasback materi sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan dan materi yang akan dipelajari”⁵¹

4. Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan teman kelompoknya.

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari rabu , 24 Januari 2024. Bapak karno masuk kelas dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa dengan semangat.

⁵¹ Karno, di wawancarai oleh penullis, Banyuwangi 8 Januari 2024

Kemudian menyuruh siswa untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Lalu, Bapak Karno mengabsen siswa terlebih dahulu satu persatu. Setelah itu Bapak Karno memberikan stimulus untuk membangkitkan semangat kepada siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan pastinya mengaitkan materi yang akan dibahas hari ini. Selanjutnya Bapak Karno menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan cara atau metode dan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran dihari itu.⁵²

Berikut dokumentasi Bapak Karno menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang hendak di pelajari :



Gambar 4.3

Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar

Kemudian pada kegiatan inti guru mulai membahas pada materi yang akan disampaikan hari ini yaitu tentang periode Rasulullah SAW. Strategi dakwah Rasulullah saw periode Mekah dan

⁵² Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 24 Januari 2024.

Madinah, adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu guru langsung membagi siswa dengan kelompok yang di bagi sama rata.



Gambar 4.4

Siswa berkelompok

Kemudian guru memberikan gambar yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi pada realita saat ini dan mengaitkannya dengan masa dakwah Rasulullah saw periode Mekah dan Madinah. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode tanya jawab, pemecahan masalah, dan masih banyak lainnya sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.



Gambar 4.5

Gambar Strategi dakwah dan penyebab keberhasilan Dakwah Nabi Muhammad SAW

Guru memberikan penjelasan dari gambar tersebut dan dapat dijadikan bahan diskusi bagi setiap kelompok belajar. Pada gambar tersebut, guru memberikan narasi seputar masa dakwah Rasulullah Saw periode Mekah dan Madinah. Pada masa dakwah Rasulullah Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT beliau berasal dari nasab yang mulia dari keturunan Nabi Ismail bin Ibrahim. Muhammad kecil tinggal di sebuah desa yang jauh dari pengaruh kota, alam yang segar, dan Susana yang serba alami, dibawah asuhan Halimah di perkampungan bani Sa'ad. Hidup dalam kecuali, ditinggal bapak sejak masih dalam kandungan, setelah itu ditinggal pula ibu, dan selanjutnya oleh kakeknya yang begitu menyayanginya.

Latihan kesabaran dengan mengembala kambing, ikut aktif dalam kegiatan di masyarakat sejak kecil, menimba pengalaman internasional (ikut armada dagang suku Quraisy), tidak pernah cacat di masyarakatnya, memiliki prestasi yang diakui oleh umatnya sejak usia belia, menjelang usia 40 tahun secara intensif melakukan perenungan tentang hakikat kehidupan. Materi dakwah nabi di Mekah meliputi tauhid, iman hingga hari berhenti, pembersihan jiwa dari segala sesuatu kemungkaran dan kekejian.

Metode dakwah nabi di Mekah, yakni secara rahasia, terang-terangan, dakwah keluar wilayah Mekah. Sarana dakwah nabi di Mekah, ada dua: pertama, sarana fisik, meliputi: Masjidilharam, Bukit

Shafa, rumah, tabligh terbuka, dakwah bil hal, melakukan ta'akhi (mempersaudarakan sesama muslim).⁵³

Kemudian setiap kelompok melakukan analisis, diskusi dan menemukan jawaban bersama dari gambar yang diberikan, dan guru memberikan waktu 35 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Setelah 30 menit berlalu, Guru memanggil kelompok secara acak untuk mempresentasikan materi yang telah di terima hari ini secara singkat dan akan di tanggapi oleh kelompok lainya.

Kemudian setelah pelaksanaan pembelajaran selesai dan seluruh siswa menyelesaikan diskusi serta presentasi di kelas, guru menyimpulkan serta memberi penjelasan terkait materi dan penegasan dari presentasi maupun tanya jawab yang mereka lakukan. Dalam menumbuhkan karakter peserta didik , guru bertanya kepada beberapa siswa untuk mendeskripsikan sosok Nabi Muhammad SAW , dan yang mereka kagumi serta mengapa mereka menjadikan Nabi Muhammad SAW tersebut sebagai tauldan dalam kehidupan mereka. Kemudian guru memberikan soal sebagai lembar evaluasi terkait materi pembelajaran hari ini. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam yang diiringi dengan jawaban salam dari peserta didik.

⁵³ Fatmaati, *Sejarah Dkawah Rasulullah SAW di Mekah dan Madina*, 15-16.

5. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang sudah dipelajari atau meminta kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa evaluasi atau penilaian model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar tentang materi yang sudah dipelajari ada tiga penilaian, diantaranya yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Temuan ini sesuai dengan teori Herminarto Sofyan yaitu sebagai berikut:

“Dalam penilaian Pembelajaran Berbasis Masalah ada tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan kecakapan. Penilaian pengetahuan mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, pekerjaan rumah, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap keterampilan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik software, perangkat keras maupun kemampuan perencanaan dan pengujian. Sedangkan penilaian sikap dititikberatkan pada penguasaan soft skill, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan kerjasama dalam waktu, dan kehadiran dalam pembelajaran”⁵⁴

Berdasarkan temuan data diatas, evaluasi dan penilaian model pembelajaran Problem Based Learning yaitu dalam proses pembelajarannya, tidak hanya hasil akhirnya saja. Penilaian sikap, guru mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung, contohnya sikap siswa ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya. Penilaian pengetahuan, ketika proses pembelajaran guru dapat

⁵⁴ Hermianto Sofyan, *Problem based learning dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: UNY pres, 2017.

mengamati siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyanggah. Selain itu, penilaian pengetahuan bisa diambil dari tugas-tugas, ulangan harian, ujian, dan sebagainya. Selanjutnya keterampilan bisa diamati pada saat siswa menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan, ketika presentasi, menyampaikan pendapat, penguasaan dalam pembelajaran, dan sebagainya.

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung Bapak karno mengamati setiap kelompok pada saat berdiskusi, menafsirkan hasil diskusinya, siapa saja yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan atau menyanggah. Dan juga diperkuat dengan adanya hasil penilaian.⁵⁵

Berikut penjelasan rinci mengenai implementasi model *problem baed learning* dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dala menumbuhkan karakter pada peserta didik sebagai berikut :

- a) Menjelaskan tujuan pembelajaran dijelaskan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
- b) Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c) Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, serta melaksanakan eksperimen untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan masalah.
- d) Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan

⁵⁵ Observasi di MAN 3 Banyuwangi, 24 Januari 2024.

karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan teman kelompoknya.

- e) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang sudah dipelajari Efektifitas dalam penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan efesiensi pembelajaran

2. Dampak Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi.

Landasan pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah teori psikologi kognitif, khususnya konstruktivisme dan teori Vigotsky dan Piaget. Melalui keterlibatan dengan lingkungan sekitar, pelajar memperoleh kemampuan untuk memperluas pengetahuannya. Melalui solusi sistematis terhadap permasalahan dunia nyata, pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membantu siswa belajar dan memperluas pengetahuannya. Untuk memecahkan kesulitan, siswa harus aktif melakukan penelitian, sedangkan instruktur berperan sebagai pembimbing atau fasilitator.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulum dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi dan keterampilan belajar sendiri berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajaran gunakan pendekatan sistematis untuk

menyelesaikannya masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan nantinya dalam karir dan kehidupan sehari-hari. Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah metode instruksional yang menantang siswa untuk “belajar dan belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada yang asli. Masalah ini digunakan untuk rasa ketegangan keingintahuan siswa, keterampilan analitis, dan inisiatif pada materi pelajaran. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari dan menggunakan sumber belajar yang sesuai.⁵⁶

Tentunya dampak dari model *problem based learning* dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Suyuti selaku Kepala Madrasah MAN 3 Banyuwangi berikut ini :

“Tya pasti ada dampaknya karna pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pembelajaran adalah salah satu mata pelajaran di Madrasah yang berisi peristiwa-peristiwa penting yang benar-benar terjadi di masa lampau, perkembangan peradaban islam beserta tokoh-tokoh besar yang berperan di dalamnya agar peserta didik mampu menjadikan sebagai ibrah bagi peserta didik. Dengan adanya hal tersebut maka pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dengan menggunakan model pembelajaran PBL dapat menumbuhkan karakter pada setiap peserta didik, jadi dengan peserta didik melihat tokoh-tokoh bisa dijadikan pembelajaran oleh peserta didik”

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Willis Anggraeni selaku Waka

⁵⁶ Taufikin, "Pembentukan karakter melalui pembelajaran Problem Based Learning" Jurnal STAIN kudu, Vol.5, No.1, 2017, 211.

Kurikulum MAN 3 Banyuwangi, berikut ini hasil wawancaranya :

“Insyaallah sangat membangun sekali,karena di pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini kita melihat tokoh-tokoh agama kita itu bagaimana, sehingga paling tidak itu jadi contoh dan secara sendirinya bisa berdampak kepada peserta didik melalui pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model PBL dapat menumbuhkan karakter peserta didik”

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bapak Karno berikut ini :

“Jelas sangat membangun sekali, karena dengan model pembelajaran *problem based learning* yang saya gunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selain peserta didik antusias dan dapat melatih argumentasi sesuai dengan data dengan menggunakan PBL, juga dapat menumbuhkan karakter kepada peserta didik karena SKI mempelajari tentang tokoh-tokoh dahulu yang sangat banyak karakter yang dapat dicontoh, dan karakter yang tumbuh pada peserta didik diantaranya seperti yang pasti karakter religius,karakter jujur,disiplin,kreatif,rasa ingin tahu, dan masih banyak yang lainnya”⁵⁷

Dan diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas X yaitu Nonik Nur Azizah berikut ini :

“Sangat membangun kak, karna memang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mata pelajaran yang mempelajari masa dulu, seperti Abbasiyah,Umayyah, dan dengan menggunakan metode *problem based learning* mampu membuat anak-anak lebih berfikir kritis, dan membuat anak-anak bisa menguarakan pendapat sendiri sesuai data yang didapat,kemudian dampaknya juga bisa menumbuhkan karakter tanggung jawab,rasa ingin tahu”

Maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem based learning* dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik, dan bab yang dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik yaitu pada bab

⁵⁷ Karno, di wawancarai oleh penulis,Banyuwangi 8 Januari 2024

sejarah Nabi Muhammad SAW dan masa Khulafaurrasydin yang ada pada kelas X Madrasah Aliyah.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang mengkaji sejarah, dan perkembangan peradaban Islam dan para tokohnya yang berprestasi dalam perjalanan sejarah Islam dimasa lalu. Kajian Sejarah Kebudayaan Islam dimulai dari kondisi bangsa Arab sebelum Islam, sejarah Nabi Muhammad SAW di Makkah dan Madinah, masa Khulafaurrasydin, masa Bani Umayyah, bani Abbasiyah, ke Khalifahan Turki Usmani, dan kondisi umat Islam masa modern.

Secara prinsip materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki tujuan supaya peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan meneladani sosok Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, para tokoh-tokoh Islam yang berprestasi, dan para ulama besar untuk diteladani, diambil hikmah kebaikan dalam pembiasaan kepribadian peserta didik.

Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa menjadi mengerti bahwa para ulama terdahulu adalah orang-orang yang alim dan akhlaknya baik. Ini akan merefleksikan pada diri siswa bahwa seorang yang belajar ilmu agama di lembaga pendidikan Islam harus menampilkan sikap dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku sebagai ciri khas seorang siswa madrasah yang baik. Sikap sopan santun baik di madrasah maupun di rumah.

Melalui pembelajaran sejarah Islam, dan mempunyai landasan yang kuat dalam pembentukan karakter di era modern ini. Saat ini materi pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam di madrasah pada umumnya disampaikan secara sederhana dan lebih pada pengajaran dengan menggunakan metode ceramah.

Hal tersebut yang membuat siswa justru menjadi pasif dan kurang bisa mengeksplor kemampuan. Keterbatasan sarana dan media belajar di madrasah menjadi salah satu faktor rendahnya kemampuan kognitif dan sikap. Untuk itu perlu pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam yang menyenangkan. Penguasaan materi dan penggunaan media oleh guru akan sangat membantu mereka untuk menerima pengetahuan dengan menggunakan metode *problem based learning*, tanya jawab dan lain-lain.

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bapak Karno berikut ini :

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X sejarah Nabi Muhammad SAW, masa Khulafaurrasyidin dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan menggunakan model pembelajaran *problem baed learning* dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, rasa ingin tahu, adalah karena untuk menyelesaikan masalah. Dengan seperti itu siswa memiliki kemauan tinggi untuk menyelesaikan masalah disebut dengan orang yang bertanggung jawab. Dan tanggung jawab itu adalah nilai dari sebuah karakter. Kemudian mempelajari masa khulafurrasyidin dapat menanamkan karakter tanggung jawab”⁵⁸

⁵⁸ Karno, di wawancarai oleh penulis, Banyuwangi 8 Januari 2024

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model problem based learning dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik. Melalui keteladanan terhadap tokoh yang dibahas dalam materi pembelajaran, khususnya keteladanan dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat, para ulama, dan para tokoh besar dalam Islam sehingga terbangun beberapa karakter seperti: religius, jujur, bertanggung jawab jawab, mandiri, peduli sosial dan kerja keras. Karakter-karakter tersebut diteladani dan menjadi landasan siswa dalam berkehidupan di dunia modern ini.⁵⁹

Melalui pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam, siswa mendapatkan ibrah yang berarti pelajaran. Artinya ketika siswa mempelajari materi pembelajaran, ia akan mendapatkan pelajaran berharga dari materi tersebut. Setelah mempelajari materi pelajaran siswa menemukan pelajaran yang baik untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek spiritual dan sosial.

Nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat jelas misalnya dalam keteladanan dakwah Nabi Muhammad dan para sahabat yang meliputi kegigihan, kesabaran, dan ketabahan.

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari rabu , 24 Januari 2024. Saat pembelajaran sudah sudah dilaksanakan, melakukan observasi dan juga wawancara kepada beberapa siswa

⁵⁹ Ibnu Rusydi, "Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah". Jurnal pendidikan dan studi Islam, Vol.7, No. 1, 2021, 82

yang ada di kelas.⁶⁰

Nilai-nilai karakter yang merupakan efek dari model model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu :

a. Tanggung Jawab

Pembelajaran Berbasis Masalah dibangun dengan tujuan ingin menyelesaikan masalah, maka orang yang memiliki komitmen tinggi dalam menyelesaikan masalah adalah orang-orang yang bertanggung jawab. Orang yang memiliki tanggung jawab tinggi adalah orang yang mempunyai kepekaan terhadap masalah, sehingga ia memiliki panggilan jiwa yang besar untuk dapat menyelesaikannya.

Pada bagian ini dijelaskan mengenai dampak model *problem based learning* dalam menumbuhkan karakter siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana yang

dikatakan oleh Nonik Nur Azizah :

“Dampak salah satu nilai karakter bertanggung jawab saya dapati dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat Nabi Muhammad Saw menyampaikan dakwah mekah madinah telah setelai, maka nilai yang dapat saya ambil yaitu suatu tindakan menyelesaikan suatu tugas yang di berikan merupakan salah satu bentuk dari rasa tanggung jawab seseorang, maka dengan itu saya juga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun dirumah contohnya seperti pada saat saya di sekolah di amanahi sebagai ketua kelas, maka berarti saya mempunyai tanggung jawab yang harus saya selesaikan dengan bersungguh-

⁶⁰ Obervasi di MAN 3 Banyuwangi, 24 Januari 2024.

sungguh dengan penuh tanggung jawab”.⁶¹



Gambar 4.5
Dampak *Problem Based Learning* dalam menumbuhkan peserta didik.

b. Kerja Keras

Penyelesaian masalah membutuhkan kerja keras. Apalagi jika masalahnya rumit tentu membutuhkan energi ekstra, baik secara emosional maupun intelektual untuk dapat mewujudkannya.

Oleh karena itu secara alamiah, Masalah Based Learning ini menanamkan nilai karakter kerja keras.

Pada bagian ini dijelaskan mengenai dampak model *problem based learning* dalam menumbuhkan karakter siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Malika Ginanta Noreen :

“Dampak salah satu nilai kerja keras saya mendapatkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat

⁶¹ Nonik Nur Azizah, di wawancarai oleh penullis, Banyuwangi 8 Januari 2024

perdagangan bangsa Arab dapat dikatakan telah maju karena adanya pedagang Arab yang melakukan ekspor dan impor barang. Dengan itu dari penjualan eceran kemudian berkembang menjadi barang-barang mewah pada perkembangan selanjutnya, menunjukkan kerja keras yang telah mereka lalui. Dengan pembelajaran tersebut saya dapat mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari seperti contohnya saat di sekolah saya akan bersungguh-sungguh dalam belajar, maka nanti akan mendapatkan hasil yang memuaskan hasil dari kerja keras tersebut”⁶².

c. Toleransi dan Demokratis

Penyelesaian dengan menggunakan model problem based learning adalah bersifat terbuka, toleran serta demokratis, tidak bersifat tunggal, paling benar atau paling baik. Bahkan siswa tidak diperkenankan menentukan cara penyelesaiannya sendiri, sehingga siswa bisa secara penuh untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

Pada bagian ini dijelaskan mengenai dampak model problem based learning dalam menumbuhkan karakter siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Gustiar Fadilla :

“Salah satu nilai toleransi dan Demokratis saya mendapatkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada saat ada perintah tentang diskusikanlah tentang hikmah yang dapat diambil dari perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah,,maka dengan seluruh anggota dalam suatu diskusi kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memilih, hal tersebut termasuk nilai-nilai demokrasi. Dengan hal tersebut dapat saya mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah contohnya seperti pada saat saya di sekolah ada teman ingin mengungkapkan pendapatnya sendiri

⁶² Malika Ginanta Noreen, di wawancarai oleh penullis, Banyuwangi 8 Januari 2024

Maka sikap kita menghargai pendapat orang lain”⁶³

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi.

Model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan di MAN 3 Banyuwangi kelas X pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Meskipun telah berjalan dengan baik namun kegiatan ini juga memiliki faktor pendukung dan faktor pada saat pelaksanaannya. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *Problem Based Learning* kelas X di MAN 3 Banyuwangi.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru sangat berperan dalam terlaksananya model pembelajaran *problem based learning*, khususnya guru Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu guru ikut serta merumuskan tema pembahasan yang akan di diskusikan oleh siswa. Yang mana pada tahapan tersebut guru memberikan masukan tentang mengapa bisa terjadi dan bagaimana solusi atau pemecahannya.

⁶³ Ahmad Gustiar Fadilla, di wawancarai oleh penulis, Banyuwangi 8 Januari 2024

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan pengamatan sebelumnya pada tahap pra- lapangan. Hasil pengamatan sebelumnya pada tahap pra lapangan. Hasil dari pengamatan yang di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

“Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan baik dan cakap. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Banyuwangi sudah bisa dikatakan cukup baik dalam mengelola kelas sehingga pelaksanaan model pembelajaran problem based learning dalam menumbuhkan karakter peserta didik siswa bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi siswa, guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal”

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 3 Banyuwangi menjadi faktor pendukung karna guru sangat berperan dalam terlaksananya model pembelajaran problem based learning, hususnya guru Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi penelitian, siswa-siswi MAN 3 Banyuwangi mengikuti pembelajaran model problem

based learning pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat antusias. Berkaitan dengan hal tersebut Bapak Karno menyampaikan bahwa:

“Anak-anak sangat berantusias dalam pembelajaran ini mbak. Seperti yang bisa dilihat pembelajaran mereka sangat aktif dan forum berlangsung dengan baik. Dan juga saat pembelajaran pun mereka juga mudah memahami pelajaran serta mampu membentuk nalar kritisnya. Apalagi di tingkatan Madrasah Aliyah ini pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menitik beratkan pada pemahaman mereka tentang tokoh-tokoh terdahulu. Dari sini dapat kita ketahui bahwa kemampuan anak-anak sangat luar biasa, tergantung pada kita mengarahkan. Misalnya pada pemecahan suatu masalah, menganalisa dan menyampaikan gagasan mereka untuk tingkat siswa Madrasah Aliyah sudah sangat luar biasa bagi saya”

3) Faktor Bahan Ajar

Terpenuhinya bahan ajar untuk peserta didik seperti LKS dan Buku paket Sejarah Kebudayaan Islam serta buku-buku lain yang relevan sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa menyimak dan memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik. Bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Ketika bahan ajar dibuat pendidik pembelajaran bakal lebih menarik dan mengesankan bagi siswa

4) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh

peneliti bahwasanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suyuti. Fasilitas yang disediakan MAN 3 Banyuwangi cukup memadai dalam pembelajaran yang menggunakan model problem based learning. Fasilitas yang biasa digunakan Beberapa diantaranya yaitu :

a) Perpustakaan yang memadai

Perpustakaan MAN 3 Banyuwangi di lengkapi dengan koleksi buku yang lengkap dari buku pembelajaran, buku bacaan umum dan agama, hingga koran dan majalah. Lalu ada AC, Meja diskusi, komputer, dan koneksi internet yang baik. Selain itu sistem peminjaman buku di perpustakaan menggunakan kartu. Jadi dengan adanya fasilitas tersebut dapat membantu siswa dalam proses menggali informasi dan referensi dalam menganalisa permasalahan yang akan dibahas

b) Adanya koneksi internet Madrasah yang baik

Dengan fasilitas internet tersebut dapat memnungkinkan siswa untuk mencari bahan referensi tambahan dalam pembelajaran. Sehingga siswa- siswi tanggap mencari informasi baik membaca buku secara langsung ataupun secara online. Seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala madrasah MAN 3

Banyuwangi bahwa sarana prasarana yang sudah baik ditambah dengan koneksi internet yang baik pula akan menambah nilai plus dari setiap pembelajaran yang ada.

c) LCD Proyektor

LCD adalah monitor atau layar datar yang berfungsi untuk menampilkan tulisan atau gambar yang nantinya untuk di pantulkan pada kain atau sejenis bahan data dengan menggunakan alat bantu berupa Proyektor. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Proyektor berasal dari kata proyeksi yang mempunyai arti gambar suatu benda yang di buat rata, mendatar atau garis pada bidang yang datar. Proyektor yang akan digunakan oleh penulis ialah proyektor yang lebih modern lagi atau dalam penggunaannya sering disebut juga dengan LCD.

Perbedaannya dengan proyektor-proyektor lama (OHP) ialah cara penyajiannya tentunya lebih simpel di bandingkan yang jaman dulu, karena LCD hanya menggunakan atau membutuhkan kain ataupun benda datar yang berfungsi untuk memantulkan cahaya ke permukaan kain atau bidang datar tersebut. Oleh karenanya, pembelajaran diharapkan lebih efisiensi terhadap murid karena kemudahan dan waktu yang terbuang sia-sia.

LCD proyektor merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dsb. LCD proyektor jenis ini merupakan salah satu alat optik dengan sistem optik yang efisien, menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan atau menggelapkan lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran model problem based learning. Berdasarkan hasil wawancara Bersama bapak Karno beliau menjelaskan beberapa faktor yang menghambat dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran problem based learning .

“Jika berbicara tentang penghambat pasti disetiap kegiatan itu ada mbak penghambatnya. Faktor yang paling mendasari adalah para siswa. Terkadang kalau tidak diberi gertakan dan stimulus ya tidak berjalan dengan baik. Siswa juga bisa menghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu dua siswa yang membuat gaduh dan tidak memperhatikan. Sehingga ini bisa mengganggu teman-temannya dan juga mengganggu proses pembelajaran. Karena memang sejak lahir siswa mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui faktor penghambat pembelajaran model *problem based learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adalah dari peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih semangat dan selalu mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

C. Pembahasan Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian ini yaitu Implementasi, dampak *problem based learning*, dan aktor pendukung dan penghambat. Dalam pembahasan ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok tema besar, yaitu dari ketiga fokus penelitian tersebut akan dibahas sebagai berikut secara sistematis:

1. Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi.

Implementasi Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Analisis Pekan Efektif dan Analisis Program Pembelajaran, Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Menyusun Modul Ajar.

2. Dampak Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi.

Dampak *Problem based learning* pada kelas X dapat menumbuhkan karakter peserta didik diantaranya karakter religius dimana sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, Selalu sholat berjamaah dan tepat waktu di MAN 3 Banyuwangi; Jujur , perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan;Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya;Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan;Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki;Rasa Ingin Tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan

3. Faktor yang menghambat dan mendukung Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi.

Faktor yang mendukung diantaranya yaitu faktor guru (Karna Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seorang guru yang bisa

mengelola pembelajaran dengan baik dan cakap);Faktor siswa (Anak-anak sangat berantusias mengikuti pembelajaran seperti yang bisa dilihat pembelajaran mereka sangat aktif dan forum berlangsung dengan baik. Dan juga saat pembelajaran pun mereka juga mudah memahami pelajaran serta mampu membentuk nalar kritisnya);Faktor Sarana dan Prasana (Adanya proyekto / LCDr, Koneksi madrasah yang baik, dan perpustakaan yang memadai.

Sedangkan faktor penghambat yaitu dari siswa sendiri masih ada beberapa yang masih gaduh dan tidak memperhatikan sehingga mengganggu temenya yang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan mengenai Implementasi model *problem based learning* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik MAN 3 Banyuwangi Tahun pelajaran 2023/2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi

Implementasi model *problem based learning* yaitu diawali dengan Menjelaskan tujuan pembelajaran dijelaskan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, serta melaksanakan eksperimen untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan masalah, membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan teman kelompoknya, dan mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang sudah dipelajari atau meminta kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan.

2. Dampak Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi

Dampak Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter diantaranya Religius :Sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, selalu toleransi sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, dan selalu ada rasa Ingin tahu untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

3. Faktor yang menghambat dan mendukung Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi

Faktor pendukung dari pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, anak-anak sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari forum yang berjalan dengan baik. Faktor guru dimana pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya guru yang mampu menanganinya dengan baik dan kompeten. Selain itu, ketika belajar, siswa memahami konsep dengan mudah dan mampu berpikir kritis; faktor sarana dan prasarana seperti adanya proyektor dan LCD, koneksi madrasah yang kuat, dan perpustakaan yang memadai. Serta faktor

penghambat dari peserta didik sendiri ada beberapa yang gaduh dan mengganggu teman yang lain.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan penemuan, maka peneliti hendak memberikan sedikit saran dan masukan yang bisa dijadikan pertimbangan agar dapat dijadikan bahan masukan antar lain:

1. Bagi Madrasah Aliyah

kepala sekolah diharapkan selalu memotivasi guru untuk selalu berinovasi dan berkreasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mudah memahami pelajaran.

2. Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman apabila akan melakukan penelitian yang sejenis dengan memperbaiki kekurangan di penelitian mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Sutiyono ,Ahmad Tabrani , dan Agus Khunaifi Dwi Istiyani,*Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam*,Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Amin Alfauzan Amin,Alimni,*Pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam*,Banten:Media edukasi indonesia,2021.
- Eko Indrajit dan Arnita Budi Siswanti ,*Problem Based Learning*,Yogyakarta:CV andi Ofset,2023.
- Erma Kusumawardani ,Novi Trilisiana Dwi Yani Istiqamah Ardila Sandi Pratiwi Tri Nurza Rahmawati Dianni Risdan Naniek Krishnawati Alek Andika,*Pendidikan Karakter*,Kediri:CV Selemba karya pustaka,2023.
- Faiqotul Asmi Himmah,*Pembelajaran Sejarah Islam di Madrasah*,Pendidikan Agama Islam,2021.
- Gunawan Heri,*Pendidikan karakter konsep dan implementasi* ,Bandung: Alfabeta CV,2022.
- Hamidah Suryani dan Syamsidah,*Buku model problem based learning (PBL)* ,Yogyakarta:CV Budi Utami,2018..
- M Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ningsih Tutuk,*Pendidikan karakter: Teori praktek*,Purwokerto:CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir,2021.
- Ni Putu Suwardani,*Pendidikan Karakter*,Denpasar Bali:UNHI Press,2020.
- Soyan Hermianto ,*Problem based learning dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: :UNY pres,2017.
- Tsauri Sofyan,*Pendidikan karakter peluang dalam membangun karakter bangsa*, Mangli jember:IAIN Jember Press,2015.
- Umar Sidiq,Moh. Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin,*Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*”.Ponorogo:CV Nata karya,2019.
- Wagiran ,Herminarto Sofyan , Kokom Komariah ,Endri Triwiyono,*Problem base*

d learning dalam kurikulum 2013, Yogyakarta: UNY Press, 2013.

Jurnal

- Agung Purwanto ,Deden Ibnu Aqil1, Setia Budi3 , Askardiya Mirza Gayatri, Ade ng Hudaya,"*Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Membentuk Karakter Kerja Keras dan Disiplin Siswa Melalui Materi Klasifikasi Mahluk Hidup*". Jurnal pendidikan, 2021.
- Basyir Turmuji,"*Ikhlas dalam mengajar dapat membentuk guru pendidikan agama a islam yang profesional*".
- Beauty Dewi Negari ,Munawir, Imamatus Ta'dzimah,"*Penanaman nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI)*". Jurnal islam dan pendidikan, 2023.
- Dewi Ulya Mailasari dan Ema Fitria Agustina,"*Problem dan solusi*". STAIN Kudus, Vol. 5 No. 2, 2017.
- Fachrudin Yudhi,"*Analisis pembelajaran sejarah kebudayaan islam*". Jurnal peminatan dan pendidikan Dasar
- Fatmaati,"*Sejarah Dakwah Rasulullah SAW di Mekah dan Madina*, 15-16.
- Febriyanti Wahyuni,"*Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media realia*". Jurnal jurusan pendidikan dasar.
- Herfina Lenny,"*Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan problem based learning (PBL) pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara Barat*". Jurnal kajian dan pendidikan agama islam, Vol. 10 No. 2, 2016.
- Kurnisar, Umi Chotimah, Ermanovida ,Norma Juainah,"*Membangun karakter religius, jujur, disiplin, dan rasa ingin tahu mahasiswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan secara daring berbasis HOTS*". jurnal civica, Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Maryati Isa,"*Analisis penanaman nilai-nilai karakter Abdullah bin Abu Kuhafah dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MAN Karanganyar*". Jurnal candi, Vol. 14 No. 2, 2016.
- Patmawati,"*Sejarah kebudayaan Rasulullah saw di Mekah dan Madinah*".
- Rofik,"*Nilai pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam Kurikulum Madrasah*

h”, Jurnal pendidikan agama islam, Vo. XII, No. 1, 2015.

Rusydi Ibnu, ”Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan islam di Madrasah”. Jurnal pendidikan dan studi Islam, Vol. 7, No. 1, 2021.

Sudirman, ”Meningkatkan motivasi peserta didik pada materi fathu makkah mata pelajaran sejarah kebudayaan islam melalui penerapan model problem based learning di kelas x MA” Jurnal pendidikan islam dan keguruan. Vol. 1, No. 3, 2023.

Taufik Ahmad, ”Analisis Karakteristik peserta didik”, STAI bumi silampari lubuk linggau, 2019.

Taufikin, ”Pembentukan karakter melalui pembelajaran problem based learning”, Jurnal STAIN Kudus, Vol. 5 No. 1, 2017.

Skripsi

Amaliah Indah, ” Strategi Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Irsyadun Nasy’iin Kasiyah-Jember Tahun Pelajaran 2021/2022” , Skripsi. UIN Khas Jember, 2022.

Aminah Siti, ” Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Dakwah Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, Jurnal Al-Muhtarif. 2023.

Astria, ”Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

Dwi Lusi lestari, ” Penarapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023” Skripsi. Uin Khas Jember. 2022

Fauzi Makhrus, ”Pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas IV Madrasah Intidaiyah Ma’arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Haba, ”Implementasi Problem Based Learning pada pembelajaran pendidikan

agama islam di SMA pesantren mazraatul akhira kabupaen pinrang".Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare,2019.

Hariyadi Ridwan,"*Kepemimpinan rasulullah pada peristiwa fathu makkah dalam perspektif manajemen*",Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo,2017.

Karimatunnisa Asma,"*Nilai-nilai pedidikan karakter dalam buku teks MA SKI kelas X*".Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2022.

Khotimah Siti,"*Analisis metode pembelajaran SKI untuk mewujudkan nurturant Effect pada peserta didik di mts N 04 Malang*".Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2022.

Sabilatus nilna shalihah," Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Membina Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang"Skripsi,UIN Malik Ibrahim malang.

Samsul Ahmad Maarif," Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) pada Proses Pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah",Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2023.

Obervasi,Wawancara,Dokumentasi

Suyuti, diwawancara oleh penulis,Banyuwangi,18 Desember 2023.

Karno, diwawancara oleh penulis,Banyuwangi,21 Desember 2023.

Willis Anggraeni, diwawancara oleh penulis,Banyuwangi,18 Desember 2023.

Nonik Nur Azizah, diwawancara oleh penulis,Banyuwangi,24 Januari 2024.

Malika Ginanta Noreen, diwawancara oleh penulis,Banyuwangi,24 Januari 2024.

Ahmad Gustiar Fadilla, diwawancara oleh penulis,Banyuwangi,24 Januari 2024.

Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,8 Januari 2024.

Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi,24 anuari 2024.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Lestari
Nim : 201101010023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 28 Mei 2002
Alamat : Dsune Sumberagung 006 Srono Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Dalam menumbuhkan karakter Pada Peserta Didik MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Desember 2023



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Dalam menumbuhkan karakter Pada Peserta Didik MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024	<p>1. Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</p> <p>2. Dampak Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter</p> <p>3. Faktor yang menghambat dan mendukung Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)</p>	<p>1. Perencanaan</p> <p>2. Pelaksanaan</p> <p>3. Evaluasi</p>	<p>1. Pemanfaatan dan A</p> <p>2. CP ATP</p> <p>3. Pembuatan Modul</p> <p>1. Religius</p> <p>2. Jujur</p> <p>3. Disiplin</p> <p>4. Tanggung Jawab</p> <p>1. Sarana dan Prasarana</p> <p>2. Pendidik</p> <p>3. Peserta didik</p>	<p>Data Primer</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Madrasah • Guru SKI • Waka Kurikulum • Siswa • Dokumentasi • Kepustakaan 	<p>1. Pendekatan penelitian : pendekatan Kualitatif</p> <p>2. Lokasi Penelitian : MAN 3 Banyuwangi</p> <p>3. Metode pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara semi terstruktur <p>4. Metode analisis data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Reduksi data • Penyajian data • Penarikan kesimpulan 	<p>1. Bagaimana Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ?</p> <p>2. Bagaimana Dampak Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan</p>



					<p>5. Keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none">• Keikutsertaan• Pengamatan• Triangulasi	<p>Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ?</p> <p>3.Faktor apa yang menghambat dan mendukung Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik MAN 3 Banyuwangi ?</p>
--	--	--	--	--	---	--

PEDOMAN PENELITIAN

Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Dalam menumbuhkan karakter Pada Peserta Didik MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

A. Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan dalam melakukan penelitiannya :

1. Mengamati kondisi lingkungan Man 3 Banyuwangi
2. Mengamati guru mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
3. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
4. Mengamati karakter apa saja yang merupakan Efek dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Madrasah

- a. Apakah semua guru di madrasah selalu membuat perangkat pembelajaran seperti Modul ?

- b. Apakah menurut bapak penerapan model pembelajaran dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik?
- c. Bagaimana manfaat saat pembelajaran sejarah kebudayaan islam menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* ?
- e. Karakter apa saja yang merupakan Efek dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

2. Untuk Waka Kurikulum

- a. Apakah semua guru di Madrasah ini selalu membuat perangkat pembelajaran modul ?
- b. Apakah menurut ibu penerapan model pembelajaran dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik?
- c. Apakah model pembelajaran *problem based learning* sesuai dan dapat mendukung kurikulum yang diterapkan di MAN 3 Banyuwangi ?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* ?
- e. Karakter apa saja yang merupakan Efek dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kebudayaan Islam ?

3. Untuk Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Apakah bapak selalu membuat perangkat pembelajaran seperti modul ?
- b. Apakah bapak selalu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar?
- c. Bagaimana cara membuat modul dengan model pembelajaran problem based learning dengan adanya langkah-langkah yang berbeda pada setiap model pembelajaran?
- d. Mengapa bapak menggunakan model pembelajaran problem based learning?
- e. Dalam model pembelajaran Problem Based Learning apa ada pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan materi atau bahan pelajaran?
- f. Lalu bagaimana caranya bapak menentukan bahan pelajaran yang mengandung konflik atau permasalahan?
- g. Menggunakan metode apa saja dalam menggunakan model *Problem based learning* ?
- h. Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan bapak ketika menerapkan model pembelajaran problem based learning?
- i. Bagaimana cara bapak menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa?

- j. Bagaimana cara bapak membagi siswa ketika menerapkan model pembelajaran *problem based learning*?
- k. Kemudian bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam kegiatan kelompok?
- l. Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa?
- m. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *problem based learning* untuk menumbuhkan karakter kepada peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ?
- n. Bagaimana dampak yang dihasilkan dalam menggunakan metode *problem based learning* untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik ?
- o. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan model *problem based learning* dalam menumbuhkan karakter peserta didik ?
- p. Menurut bapak karakter apa saja yang merupakan Efek dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

4. Untuk Peserta Didik

- a. Bagaimana proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- b. Bagaimana tanggapamu ketika Pak Karno mengajar

menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ?

- c. Apakah setiap selesai diskusi Pak Karno selalu meminta hasil diskusinya diletakkan di kelas?
- d. Bagaimana manfaat saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model *problem based learning* ?
- e. Apakah menurut kamu penerapan model pembelajaran dapat menumbuhkan karakter pada peserta didik ?
- f. Menurut kamu karakter apa saja yang merupakan Efek dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil beserta sejarah MAN 3 Banyuwangi
2. Perangkat pembelajaran
3. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MAN 3 BANYUWANGI

Jalan Raya Srono
Telepon (0333) 397173 ; Faksimile (0333) 397173
Website : man3bwi.sch.id ;

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 064/Ma.13.30.03/PP.00.6/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Suyuti M.Pd.I
NIP : 196809101997031002
Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MAN 3 Banyuwangi

Menerangkan Bahwa :

Nama : Mei Lestari
NIM : 2011010023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Status : Mahasiswa UINKHAS Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MAN 3 Banyuwangi terhitung mulai tanggal 18 Desember 2023 s.d 26 Januari 2024. Sesuai dengan surat dari UINKHAS Jember nomor. B-5086/In.20/3.a/PP.009/12/2023 pada tanggal 17 Desember 2023.

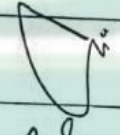
Demikian Surat ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER







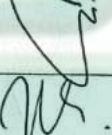
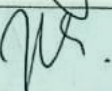


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X Dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta Didik MAN 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 18 Desember 2023	Silaturahmi serta menyerahkan surat perizinan kepada Kepala Sekolah MAN 3 Banyuwangi	
		Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Drs. Ahmad Suyuti, M.Pd.I.	
2.	Kamis, 21 Desember 2023	Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Karno, S.Pd.I. tentang Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik.	
		Meminta Dokumentasi Perangkat Pembelajaran	
3.	Kamis, 21 Desember 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Willis Anggraeni, S.SI.	
		Meminta Dokumentasi Data Sekolah	
4.	Selasa, 2 Januari 2024	Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Karno, S.Pd.I. tentang Dampak Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Sejarah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI TAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

		Kebudayaan Islam Kelas X dalam Menumbuhkan Karakter Pada Peserta didik.	
5.	Senin, 8 Januari 2024	Observasi Proses Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .	
6.	Rabu, 24 Januari 2024	Observasi Proses Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> .	
		Wawancara dengan siswa (Nonik Nur Azizah)	
		Wawancara dengan siswa Malika Ginanta Noreen)	
		Wawancara dengan siswa (Ahmad Gustiar Fadilla)	
7.	Kamis, 25 Januari 2024	Meminta dokumentasi Penelitian	
8.	Jum'at, 26 Januari 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYIDDIQ
JEMBANG



Banyuwangi, 26 Januari 2024

Kapala Madrasah

Imad Suyuti, M.Pd.I.

DOKUMENTASI PENELITIAN

 A photograph showing an interview taking place in an office. A woman in a dark blue hijab is seated on the left, looking at a document. A man in a white shirt and black cap is seated on the right, looking towards her. In the background, there is a desk with a computer monitor and a wall with several framed certificates or notices.	<p>Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 3 Banyuwangi</p>
 A photograph showing an interview in a room with blue walls. Two women wearing hijabs are seated at a table. They are looking at documents on the table. There are bookshelves in the background.	<p>Wawancara dengan Waka Kurikulum MAN 3 Banyuwangi</p>
 A photograph showing an interview in an office. A man in a patterned batik shirt and black cap is seated at a desk on the left. A woman in a dark blue hijab is seated on the right, looking at a document. The background features a wall with large text that reads "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER".	<p>Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN 3 Banyuwangi</p>



Wawancara dengan siswa-siswi
kelas X MAN 3 Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Pembelajaran menggunakan *Problem based learning* dengan Kegiatan Diskusi Kelompok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Mei Letari lahir di Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 28 Mei 2002 dari pasangan Surip dan Lilik. Bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 02 Sukomaju. Ia lulus pada tahun 2014 setelah menempuh pendidikan selama 6 tahun. Ia melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTSN 3 Banyuwangi selama 3 tahun.

Pada tahun 2017 ia lulus dari MTSN 3 Banyuwangi melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyuwangi. Selama dalam lembaga tersebut ia berkecimpung dalam Organisasi olahraga badminton. Dan menempuh pendidikan selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2020.

Saat ini ia melanjutkan pendidikannya lagi ke Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Shiddiq Jember dengan prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.